

**KONTRIBUSI PESANTREN AL – HUMAIDI NURUL IHSAN
DALAM MENGATASI PERILAKU MOHLIMO MASYARAKAT
GAMBIRAN - KALISAT - JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MUHAMMAD ANIS

NIM : 084 12 4 017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI PESANTREN AL – HUMAIDI NURUL IHSAN
DALAM MENGATASI PERILAKU MOHLIMO MASYARAKAT
GAMBIRAN - KALISAT - JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tanggal 30 April 2017

Tim Pengaji

Ketua

Sekretaris

Oleh :

MUHAMMAD ANIS
NIM : 084 12 4 017


Abulhasan Saleh, SS, M. Ed
NIP. 198008162009011012

Rahmawati Izzah, M. Ed
NIP. 197605022009011014

1. Dr. H. ABD. Maiz Tahrani, MM

2. Drs. H. Mursalim, M. Ag

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Drs. H. Mursalim, M. Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI PESANTREN AL – HUMAIDI NURUL IHSAN
DALAM MENGATASI PERILAKU MOHLIMO MASYARAKAT
GAMBIRAN - KALISAT - JEMBER TAHUN 2017**

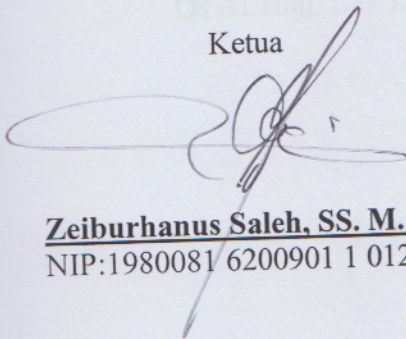
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Hari : Kamis
Tanggal : 20 April 2017

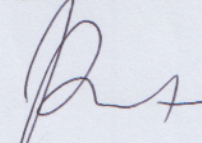
Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, SS. M. Pd.
NIP:198008162009011012

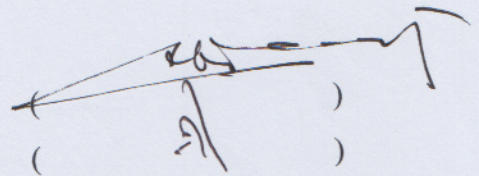
Sekretaris



Bambang Irawan, M. Ed
NIP: 19760502 200901 1 014

Anggota :

1. Dr. H. ABD.Muis Tabrani, MM
2. Drs. H. Mursalim, M. Ag



()
()

Mengetahui
Dekan FTIK



Dr. H. ABD.ELAH, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 20012 1 003

MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Qs Al-Maaidah : 2).(Depag 2004:)

...وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”.(Qs Al-Hajj : 77).(Depag 2004:)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya terbaik ini untuk:

Guru – guruku semua yang telah mendidik dan membimbingku untuk menjadi seseorang yang Tafaqquh fiddin.

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan dan berjuang tanpa lelah untuk penulis, serta mendidik dengan penuh sabar, ikhlas dan kasih sayang, Yakni (Alm) M. Bakri / H.Nashir Shabri dan Ny. Mursiyatun.

Dan kakakku (Almh) Ussis Zainiyah, yang selalu memberi motivasi.

Juga untuk Mertuaku, (Alm) Abd. Kholik / H. Faisal dan Hj. Fitriyah beliaulah yang tak henti – hentinya memberikan do'a dan motivasi baik secara materil maupun spiritual hingga terselesaikannya karya ilmiah ini dengan baik.

Istriku tercinta, Vivin Khofifah / Hj. Nadia Mahmudah yang selalu mencurahkan segala Kasih dan Sayangnya dan juga selalu bersabar memberi dukungan.

Anakku tersayang yang selalu menghibur dengan canda tawanya Muhammad Ihsan Ridlo Isbat al Surur.

Dan seluruh keluarga.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Anis, 2017 : *Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Dalam Mengatasi Perilaku Mohlimo Masyarakat Gambiran - Kalisat - Jember Tahun 2017*)

Pesantren sebagai simbol pendidikan Islam tertua di Indonesia yang secara historis telah menunjukkan bahwa pesantren mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dengan peran kontribusinya yang nyata dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Seperti pengajaran, pencerahan, dan juga bimbingan bagi masyarakat. Sebagaimana kehidupan masyarakat sekarang dengan segala aktifitas dan berbagai tuntutan di era modern ini sehingga masyarakat banyak semakin hari semakin jauh akan kesadaran beragama dan sangat minimnya akhlak, dengan langkah yang pelan, namun pasti gerak langkah pesantren telah memberikan kontribusi dalam menanggulangi perilaku mohlimo generasi muslim, dengan berbagai kegiatan yang telah diupayakan oleh pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Gambiran Kalisat Jember.

Penelitian ini fokus kepada bagaimana kontribusi pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat (Study Kasus di Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2017) sedangkan sub fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kontribusi pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat dengan ibadah, 2) bagaimana kontribusi pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat dengan akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat baik dengan ibadah maupun bidang akhlak di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan, observasi, interview, dan dokumenter. Dan data yang telah diperoleh keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan adalah kontribusi pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam upaya mengatasi perilaku mohlimo masyarakat yakni dengan mengadakan berbagai kegiatan yang mengikut sertakan masyarakat didalamnya. Untuk bidang ibadah seperti halnya kegiatan majlis ta'lim, shalawatan ceramah, istighosah kubro dan shalat 5 waktu di masjid pesantren. Untuk bidang akhlak yakni dengan memberikan pendidikan akhlak dalam majlis taklim, kerja bakti, gotong royong dalam bertetangga yang tujuannya memberikan pengajaran ibadah maupun ahlak dan juga kebersamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	18
1. Pengertian Pesantren	18
2. Komponen – komponen Pesantren.....	21
3. Tujuan Pesantren	24
4. Kepemimpinan Pesantren.....	26

5. Mengatasi Perilaku Mohlimo	27
6. Bahaya Mohlimo	33
7. Strategi Mengantisipasi Perilaku Mohlimo	35
8. Kontribusi Pesantren Dalam Mengantisipasi Perilaku Mohlimo	40
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subyek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap – tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	67
1. Letak Geografis Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan	67
2. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan	68
3. Profil Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan	70
4. Karakteristik Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan	72
5. Struktur Kepengurusan Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan	77

6. Data santri Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.....	78
7. Kajian kitab kuning di Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan	79
8. Jadwal Kegiatan Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan	80
9. Sumber Dana dan Pengelolaan Pesantren Al- Humaidi Nurul Ihsan	81
10. Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan	82
11. Kondisi Masyarakat sekitar pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan	82
B. Penyajian Data dan Analisis	86
1. Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan di bidang ibadah	92
2. Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan di bidang akhlak	93
C. Pembahasan Temuan	98
1. Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam Mengatasi perilaku mohlimo masyarakat dibidang ibadah	99
2. Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam Mengatasi perilaku mohlimo masyarakat dibidang akhlak	100

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	102
	A. Kesimpulan	102
	B. Saran – saran	103
	DAFTAR PUSTAKA	105

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Matrik penelitian
2. Foto
3. Pernyataan keaslian
4. surat – surat
 - a. surat keterangan ijin penelitian
 - b. surat keterangan selesai penelitian
 - c. kartu konsultasi
 - d. jurnal penelitian
5. biodata penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah suatu pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri – santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri – ciri yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal. (Djamaluddin 1998 : 99)

A. Halim dalam bukunya manajemen pesantren mengatakan bahwa sejak awal berdirinya pesantren merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan yang mempromosikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial dan politik. (2005 :207)

Keberadaan pesantren di tengah – tangan masyarakat Indonesia selama berabad – abad sampai sekarang, membuktikan kebutuhan masyarakat Indonesia akan pendidikan agama yang diberikan di sana. Apalagi kalau di ingat bahwa pesantren yang bertebaran di seluruh Indonesia hampir semua kepunyaan kiyai dan rakyat Indonesia sendiri. (Hasan, 2003 : 93)

Pesantren meskipun pada mulanya dibangun sebagai pusat produksi spiritual, tetapi para pendirinya tidak berfikiran secara absolut yang tidak

menerima perkembangan dan tuntutan zaman. Pesantren bersama – sama santrinya mencoba melaksanakan gaya hidup yang menghubungkan kerja dan pendidikan serta membimbing dan juga membina lingkungan, karena itu pesantren mampu menyesuaikan diri dengan bentuk masyarakat yang berbeda dengan lingkungannya.

Keanekaragaman dalam masyarakat bagi pesantren hanyalah merupakan sebagai pelengkap dalam kehidupan, sehingga santri yang sudah biasa dengan keadaan di sekitar pesantren tidak akan merasa kikuk jika sudah kembali kemasyarakat yang mempunyai keanekaragaman dalam segala hal .

Pesantren pada tataran prakteknya telah banyak memberikan kontribusi positif dalam bidang keagamaan pada para santri, dan masyarakat baik pada masa lampau, pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Pada saat ini, sesuai dengan pergeseran waktu dan zaman semakin banyak perubahan – perubahan kehidupan keagamaan, dunia pesantren, dengan meminjam kerangka Hussain Nasr, Adalah dunia tradisional Islam, yakni dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan para ulama dan masa kemasa, tidak terbatas tertentu dalam periode sejarah Islam. (Azra, 1999 : 107)

Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan suatu realitas yang tidak dapat dipungkiri oleh siapapun sepanjang yang dilaluinya, pesantren harus menekuni bidang pendidikan dan menjadikannya sebagai sentral kegiatan sosial. Dalam perkembangannya, pendidikan pesantren telah menunjukkan daya tahan yang kokoh dan kuat,

sehingga mampu melalui berbagai zaman dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Kita tahu dalam sejarah kemerdekaan, pesantren telah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil untuk negeri kita.

Pesantren yang mempunyai misi sebagai pusat studi. Keislaman diharapkan mempunyai out-put yang dapat mentransformasikan ajaran – ajaran islam di tengah – tengah masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya ”.(QS. At-Taubah:122) (Depag 2004:301)

Sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu mengalami perubahan, demikian juga dengan pesantren, secara tidak langsung pesantren juga harus berubah terutama dalam memberikan kontribusi yang nyata dalam mengantisipasi perilaku molimo masyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan pesantren dalam mengantisipasi perilaku mohlimo masyarakat khususnya dalam pergaulan sehari – hari, peningkatan kualitas ibadah dan akhlak adalah salah satu dari hal yang dapat dilakukan oleh pesantren dalam rangka mengantisipasi perilaku mohlimo masyarakat.

Kalau kita perhatikan pesantren tidak dapat berbangga hati dan cukup puas terhadap peran, partisipasi, sumbangan yang diberikan dimasa lampau dan dimasa sekarang. Tapi pada kontribusi yang nyata bagi masyarakat Islam

secara khusus dan masyarakat luas secara umum, karena pesantren tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan di satu sisi tuntutan masyarakat dan permasalahannya khususnya dalam bidang sosial dan hubungannya dengan masyarakat luas yang semakin kompleks. Maka pesantren harus lebih menampakkan kontribusi yang nyata ditengah – tengah masyarakat atau dengan kata lain bagaimana kiprah pesantren kedepan lebih berkualitas.

Terlepas dari pemaparan di atas yang jelas pesantren merupakan lembaga yang menentukan latar keislaman. Maka tugas pesantren ialah mewujudkan manusia dan masyarakat muslim yang beriman dan bertaqwa pada Allah. Pesantren bahkan diharapkan dapat melakukan reproduksi ulama'. Para santri dengan kualitas keimanan, keislaman, keilmuan dan akhlaknya, diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya. (Suharto, 2011:5).

Berdasarkan kunjungan awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kontribusi pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat adalah dengan cara mengadakan berbagai kegiatan yang dilakukan pesantren yang dapat memberikan motivasi bagi masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pesantren adalah mengadakan kegiatan pengajian rutin atau pendidikan keagamaan yang melibatkan sekitar seperti majlis ta'lim, Istighosah, dan juga yasinan setiap malam jum'at bagi muslimin, dan malam selasa bagi muslimat. Dan khusus bagi santri diadakan pengajian kitab kuning Juga kegiatan pembacaan maulid al-diba'i dan al-

barzanji setiap malam jum'at dan pembacaan burdah karangan Al-Busiry setiap malam selasa.

Selain itu Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan juga sangat menekankan ibadah dan akhlak, pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pesantren bertujuan agar nanti para santri sudah pulang dan terjun ketengah – tengah masyarakat akan dapat mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Bertolak dari apa yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam atau bahkan memberikan ide dan saran serta pemikiran tentang kontribusi pesantren dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat studi kasus Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Dijelaskan dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Jember bahwasannya dalam penelitian kualitatif Rumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian, perumusan masalah harus disusun singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Untuk itu perlu dikemukakan tentang pengertian masalah, karena dalam bahasa ilmiah istilah masalah berarti kesulitan, atau perlu dipecahkan dan dijawab. (2012 : 68)

Adapun dalam penelitian ini masalah difokuskan pada bagaimana kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat (Study kasus di Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2017) .

Berdasarkan dari permasalahan diatas,maka fokus masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat dengan ibadah ?
2. Bagaimana Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat dengan Akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam buku pedoman penulisan karya Ilmiah STAIN Jember tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah – masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. (2012 : 68)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggali dan mengungkapkan serta menjelaskan berbagai masalah yang berkaitan dengan “ Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat”. (Study

kasus di Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2017).

Adapun yang menjadi tujuan pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat dengan ibadah ?
2. Mendeskripsikan kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat dengan akhlak ?

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, juga diharapkan manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN, bahwasannya manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. (2012 : 68)

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penerlian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian tentang kontribusi mohlimo pesantren dalam mengatasi perilaku mohlimo generasi muslim ini dapat menjadi kontribusi kepada pesantren, santri dan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas keimanan di zaman modern seperti saat ini yang krisis moral.

2. Manfaat Praktis

a. Pesantren

Diharapkan dapat digunakan sebagai bantuan dan sekaligus acuan dalam memaksimalkan peranan pesantren dalam mengatasi perilaku mohlimo generasi muslim terutama dengan cara ibadah dan akhlak.

b. Masyarakat

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi bangsa Indonesia khususnya masalah penanggulangan perilaku mohlimo dalam menghadapi masalah – masalah yang berkaitan dengan kontribusi pesantren dalam mengatasi perilaku mohlimo generasi muslim terutama dengan cara ibadah dan akhlak.

c. IAIN Jember

Menambah kepustakaan IAIN guna sebagai acuan untuk generasi selanjutnya khususnya dalam bidang kontribusi pesantren dalam mengatasi perilaku mohlimo generasi muslim.

E. Definisi Istilah

Definisi perlu dilakukan dalam rangka menghindari penafsiran yang beraneka ragam dalam penelitian ilmiah seperti ini. Dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN. Bahwasannya definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti (2014 : 68). Sedangkan judul dalam penelitian ini adalah Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat.

Adapun kata – kata yang dapat diuraikan pengertiannya yang berhubungan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata kontribusi adalah sumbangan (yang bisa diberikan). (2007:592)

Kontribusi yang dimaksudkan dalam penelitian ini sesuai dengan judul adalah sumbangan atau pemberian apa saja yang diberikan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengantisipasi perilaku mohlimo masyarakat.

2. Pesantren atau Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan tempat kediaman para santri yang menginap (mondok) untuk sementara. Pondok dalam artian ini tidak tepat bila diartikan hotel. Mengingat kondisi yang jauh berbeda secara fisik (bukan fungsi) antara pondok dalam pengertian pondok (pesantren)

dengan hotel yang kita kenal sekarang. Akan tetapi keduanya (pondok dan hotel) memiliki kesamaan makna, yaitu tempat tinggal sementara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pondok pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dsb. (2007:866).

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan ilmu – ilmu agama islam yang keberhasilannya dalam proses tersebut banyak ditentukan oleh Kyai atau Ustadz sebagai tenaga pendidik, santri sebagai terdidik, mesjid, musholla atau langgar sebagai tempat kegiatan dan lingkungan sosialnya, dan kitab – kitab serta berbagai kurikulumnya, hidup dan berkembang di tengah – tengah masyarakat.

3. Mengatasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan arti kata mengatasi membuat perhitungan (ramalan, dugaan) tentang hal—hal yang belum (akan) terjadi. (2007:58).

Yang dimaksudkan adalah segala upaya dalam menghadapi perilaku mohlimo masyarakat.

4. Perilaku

Dalam KBBI Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan keadaan lingkungan. (2007: 859).

Perilaku yang dimaksud adalah tanggapan atau reaksi individu dalam rangka mengatasi perilaku mohlimo generasi muslim.

5. Mohlimo

Mohlimo itu berasal dari Bahasa Jawa yang yang dicetuskan pertama kali istilah ini oleh kanjeng Sunan Ampel.

Pada saat menyebarkan agama Islam, ada salah satu ajarannya yang terkenal adalah ajaran Mohlimo, "moh" yang berarti tidak, dan limo yang berarti lima, tidak melakukan lima pantangan. Ajaran ini dikhususkan kepada kaum lelaki yang ingin mencapai hidup dalam damai di dunia maupun di akhirat. Kelima ajaran itu adalah; (Umar Fauzi, 2013)

- a. Moh Madat: Yang artinya tidak mau mengisap candu atau penggunaan obat-obatan terlarang, terutama yang dilarang oleh ajaran Agama.
- b. Moh Madon: Yang artinya tidak mau main perempuan. Hal yang wajib dihindari oleh para lelaki.
- c. Moh Mabuk: Yang artinya tidak boleh minum minuman keras atau hal yang memabukkan.
- d. Moh Maling: Yang artinya tidak mau mencuri, mengambil barang yang bukan haknya.
- e. Moh Main: Yang artinya tidak mau berjudi, dalam bentuk apapun.

6. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama, dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama. Begitu pula menurut pendapat para ahli dibidannya bahwa pengertian atau definisi masyarakat pada dasarnya adalah sama

yaitu sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.

Sidi Gazalba dalam bukunya Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi mengatakan, Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab syarikat/ musyarakah. Kata ini terpakai dalam bahasa Indonesia/ Malaysia, dalam bahasa Malaysia tetap dalam ejaan aslinya : syarikat, dalam bahasa Indonesia : syerikat. Dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian :

- a. Berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok tau golongan atau kumpulan.
- b. Kata masyarakat hanya terpakai dalam kedua bahasa tersebut untuk menamakan pergaulan hidup.

Pergaulan hidup dalam bahasa Inggris disebut social. Bahasa Arab menyebutnya al-mujtama'u. Sosial ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia, terutama pada kehidupan dalam masyarakat yang teratur. (1989 : 1).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari skripsi, yang dirumuskan secara berurutan dari bab per abab, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah dan cepan memahami isi skripsi ini.

Mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang diawali dengan halaman judul, halaman

persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, yang dilanjutkan bab I sampai dengan bab IV. (2012: 64).

Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlimo generasi muslim Studi Kasus di Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Bab III metode penelitian yang membahas tentang : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian di tutup dengan saran – saran, baik saran yang diajukan kepada pengurus, Ustadz

maupun pihak – pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini membantu penelitian untuk menemukan inspirasi dalam menjamin orisinalitas dan posisi peneliti yang akan dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang kontribusi pesantren diantara adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Umar Abdul Aziz (2009) Mahasiswa STAIN Jember jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dengan judul Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Pendidikan (Study Kasus Pondok Pesantren Al – Firdaus Desa Suci Panti Jember). Penelitian ini fokus pada kontribusi pondok pesantren dalam bidang keagamaan dan sosial serta pengembangan pendidikan formal dan non formal.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan alasan mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan kontribusi pondok pesantren dalam pembinaan pendidikan di Desa Suci Panti Jember. Sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi partisipan, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ini adalah : kontribusi yang diberikan pondok pesantren Al – Firdaus Desa Suci Panti Jember yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan formal dan nonformal serta menyelenggarakan, mengembangkan kegiatan keagamaan dan sosial yang

diframe dalam bentuk madrasah diniyah, majlis ta'lim dan pengembangan unit – unit usaha yang meliputi perdagangan (koperasi) peternakan, dan lain sebagainya.

Penelitian mengenai kontribusi pondok pesantren juga pernah oleh Agus Sa'dullah (2008) mahasiswa STAIN Jember jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dengan judul Kontribusi Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso.

Metode yang digunakan adalah kualitatif *fenomenologik*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi sistematis, wawancara, dan dokumenter. Penelitian tidak menyebutkan wawancara dan dokumenter yang digunakannya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah : kontribusi yang diberikan pondok pesantren Nurul Hasan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan jalur sekolah dan luar sekolah dengan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam dunia pendidikan yang meliputi jenjang pendidikan paling bawah sampai jenjang pendidikan menengah ke atas. Dan berupa apula pengajaran langsung pada masyarakat, berupa kursus, keterampilan dan kesenian.

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2003) mahasiswa STAIN Jember Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dengan judul Kontribusi Pondok Pesantren Al – Imam dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Desa Grugugan Lor Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003.

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi dalam skripsi ini adalah, bagaimana kontribusi pondok pesantren Al – Imam dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Grujugan Lor Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui secara mendalam bagaimana kontribusi pondok pesantren Al – Imam dalam peningkatan pendidikan agama Islam di Desa Grujugan Lor Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowos Tahun 2003.

Penelitian yang peneliti lakukan ini mempunyai kesamaan – kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan sebelumnya adalah sama – sama membahas masalah kontribusi pesantren, khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan keagamaan.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah bahwa di dalam penelitian kontribusi pondok pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku molimo masyarakat yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dilakukan pesantren yang dapat memberikan motivasi bagi santri dan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pesantren adalah mengadakan kegiatan pengajian rutin atau pendidikan keagamaan yang melibatkan sekitar seperti majlis ta'lim, Istighosah, dan juga yasinan setiap malam jum'at bagi muslimin, dan malam selasa bagi muslimat. Dan khusus bagi santri diadakan pengajian kitab kuning Juga kegiatan pembacaan maulid al-diba'i dan al-barzanji setiap

malam jum'at dan pembacaan burdah karangan Al-Busiry setiap malam selasa.

Selain itu pesantren juga sangat menekankan ibadah dan akhlak, pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pesantren bertujuan agar nanti para santri sudah pulang dan terjun ketengah – tengah masyarakat akan dapat mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pesantren atau Pondok Pesantren

Pesantren merupakan tempat kediaman para santri yang menginap (mondok) untuk sementara. Pondok dalam artian ini tidak tepat bila diartikan hotel. Mengingat kondisi yang jauh berbeda secara fisik (bukan fungsi) antara pondok dalam pengertian pondok (Pesantren) dengan hotel yang kita kenal sekarang, akan tetapi keduanya (pondok dan hotel) memiliki kesamaan makna, yaitu tempat tinggal sementara.

Menurut pendapat Yasmadi dalam bukunya Modernisasi Pesantren bahwa istilah pondok berasal dari bahasa Arab “ Funduq” yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana. (2002:62).

Adapun menurut Bustaman Ahmad dalam bukunya Islam Historis istilah “pesantren” diambil dari kata “santri” mendapat penambahan “pe” dan “an” di akhir, yang dalam bahasa Indonesia yang berarti tempat tinggal santri, tempat dimana para pelajar mengikuti pelajaran agama. Sedangkan istilah “santri” diambil dari kata Shastri (Castri = India) dalam bahasa sanskerta bermakna orang yang mengetahui kitab suci

Hindu. Kata Shastri (Castri = India) berasal dari kata Shastra yang berarti buku – buku suci, buku – buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan. (2002 : 66)

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, dan mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari – hari.

Sedangkan menurut A Halim dalam bukunya manajemen Pesantren “ Pondok Pesantre (ponpes) ialah lembaga pendidikan Islam, yang mengajarkan ilmu – ilmu keIslaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku atau pemilik ponpes dan dibantu oleh Ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu kesilaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Di dalam pondok pesantren selalu ada elemen kiai, santri, masjid, tempat tinggal santri, teknik pengajaran yang khas, dan kitab – kitab rujukan”,. (2005:247)

Sedangkan menurut Djamaluddin Pondok Pesantren adalah suatu pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama (kampur) yang santri – santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri – ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal. (Djamaluddin 1998:99)

Mujamil Qomar mengatakan dalam bukunya Pesantren dari tranformasi Metodologi menuju Demokratisasi institusi, bahwa pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. (2002 : 2)

Begitu juga dengan Ahmad Tafsir yang berpendapat bahwa bila seseorang hendak menulis tentang pondok pesantren maka topik – topik yang harus ditulis sekurang – kurangnya adalah :

- a. Kyai pesantren mungkin mencakup ide kyai untuk zaman kini dan nanti
 - b. Pondok akan mencakup syarat – syarat fisik dan non fisik,. pembiayaan, tempat pengajaran, dan lain – lain
 - c. Masjid/ Mushalla cakupannya akan sama dengan pondok
 - d. Santri melingkup masalah syarat, sifat dan tugas santri
 - e. Kitab kuning, akan mencakup kurikulum pesantren dalam arti luas
- (2010:191)

Cara pengajarannya pun unik. Sang kyai, yang biasanya adalah pendiri sekaligus pemilik pesantren, membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal dengan sebutan (“kitab kuning”), sementara para santri mendengarkan sambil memberi catatan (*ngasehi*, Jawa) pada kitab yang dibaca. Metode ini disebut dengan bandongan atau layanan kolektif (*collective learning process*). Selain itu para santri juga ditugaskan membaca kitab, sementara kyai atau ustadz

yang sudah mumpuni menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan *performance* seorang santri. Metode ini dikenal dengan istilah sorogan atau layanan individual (*individual learning process*). Kegiatan belajar mengajar diatas berlangsung tanpa penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan jenis kelamin peserta didik. Perkembangan awal pesantren inilah yang menjadi cikal bakal dan tipologi unik lembaga pesantren berkembang hingga saat ini.

Berdasarkan dari berbagai pengertian di atas yang sangat beragam, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian pondok pesantren yaitu suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan ilmu – ilmu agama islam yang keberhasilannya dalam proses tersebut banyak ditentukan oleh kyai atau Ustadz sebagai tenaga pendidik. Santri sebagai terdiri, masjid, musholla atau langgar sebagai tempat kegiatan dan lingkungan sosialnya, dan kitab – kitab serta berbagai kurikulumnya.

2. Komponen – komponen Pesantren atau Pondok Pesantren

Secara umum kompone – komponen pesantren adalah : kyai, santri, masjid, pondok, dan kitab kuning

a. Kyai

Sebenarnya gelar kyai saat sekarang ini tidak hanya diperuntukkan bagi yang memiliki pesantren saja, akan tetapi banyak juga gelar kyai yang dipergunakan oleh ulama' yang tidak memiliki pesantren. Namun ada ciri – ciri khusus yang membedakan antara

jargon kyai yang punya pesantren dengan kyai yang sama sekali tidak memiliki pesantren dan mempunyai ilmu di bidang agama.

Kyai memiliki sebutan berbeda tergantung daerah tempat tinggalnya. Ali Mascan Moesa mencatat : di Jawa disebut Kiai, di Sunda disebut Ajengan, di Aceh disebut Tengku, di Sumatera Utara atau Tapanuli disebut Syaikh, di Kalimantan Timur dan di Kalimantan Tengah disebut Tuan Guru. (Qomar, 2002:20)

b. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri junior (Qomar, 2002 : 20)

c. Masjid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masjid adalah rumah ibadah umat islam. (2001 : 719).

Baharuddin menjelaskan dalam bukunya dikotomi pendidikan Islam, dalam sejarah Islam, masjid yang pertama kali dibangun nabi Muhammad adalah masjid At – Taqwa di Quba pada jarak perjalanan kurang lebih 2 mil dari kota Madinah ketika Nabi Muhammad berhijrah dari Makkah. Nabi Muhammad membangun sebuah utara mesjid Madinah dan mesjid Al – Harom sebuah bangunan yang disebut As – Suffah, untuk tempat tinggal orang – orang fakir miskinnya tekun

menurut ilmu, yang akhirnya mereka dikenal dengan sebutan “ ahli suffah “. (2011:214)

d. Pesantren atau Pondok Pesantren

Pondok adalah merupakan tempat tinggal kyai bersama santrinya. Mereka memanfaatkannya dalam rangka bekerjasama memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Di pondok inilah seseorang santri tunduk dan taat terhadap peraturan – peraturan yang ditetapkan, ada kegiatan pada waktu – waktu tertentu yang meski dilakukan oleh santri, seperti waktu belajar, sholat, makan dan tidur, dan lain sebagainya.

Sebagai mana yang dikatakan Yasmadi dalam bukunya Modernisasi Pesantren bahwa istilah pondok dari bahasa Arab “ Funduq” yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. (2002 :62).

e. Pengajaran kitab – kitab Islam Klasik

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif hendak menjadikan santrinya sebagai calon ulama’ yang memahami dan menguasai benar – benar ilmu pengetahuan tradisional. Guna mencapai tujuan tersebut maka pesantren menyelenggarakan pengajaran kitab – kitab islam klasik yang diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon – calon ulama’ yang setia pada faham islam tradisional.

Pengajian umumnya mengkaji kitab – kitab islam klasik kecuali pada pesantren moderen seperti Gontor dan Pesantren Perkotaan. (Qomar, 2002:22)

3. Tujuan Pesantren

Mujamil Qomar dalam bukunya Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, menyatakan tentang tujuan pesantren.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai ajaran – ajaran agama islam dan menampakkan rasa keagamaan tersebut pada kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader – kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.

- 3) Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia – manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung – jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (pedesaan atau masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga – tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spriritual.
- 6) mendidik siswa atau santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan dari pesantren adalah mencetak para santri menjadi insan yang kamil, dengan membentuk kepribadian yang mantap yang dilengkapi dengan ilmu pengetahuan dengan harapan setelah kembali ke kampung halaman dapat menjadi muslim yang menjadi suri tauladan yang mampu memantulkan kultur pesantren dalam menempuh hidup di dunia serta dapat menyiarkan nilai – nilai dari ajaran agama islam yang menjadi pembuka terhadap cakrawala baru dan menjadi manusia muslim yang sakinah dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Kepemimpinan Pesantren

Secara umum dikenal bahwa dalam pesantren ada seorang pendiri atau keluarga dari pendiri pesantren yang biasa kita kenal dengan kyai. Dalam masyarakat Jawa dan Madura seorang kyai umumnya lebih dihargai oleh masyarakat daripada seorang pemimpin pemerintah. Kata – kata Kyai mempunyai pengertian yang sangat luas dan sangat dalam karena seorang harus mempunyai sifat dan ciri yang istimewa, misalnya harus mempunyai nilai kharismatik yang tinggi, bersih dari sifat tercela, misalnya curang, mabuk, judi, dan lain – lain.

Keberadaan Kyai dalam pesantren sangat sentral. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut Kyai. Karena karismatik leadership kyai yang mengasuhnya, atau kedaulatan penuh ada di tangan Kyai yang mengasuhnya, atau kedaulatan penuh ada di tangan kyai yang bersangkutan. Itulah sebabnya pondok pesantren dari sudut sosiologis dapat di ibaratkan sebagaisuatu kerajaan tersendiri dimana Kyai menjadi rajanya atau sebagai sub sosial system dalam social system, bahkan sebagai social organization yang berporos pada leadership kyai. (Djamaluddin 1999:102)

Namun di era sekarang ini, banyak pesantren yang dulunya dikenal sangat mashur karena banyaknya santri yang mondok di sana, juga alumninya menjadi tokoh – tokoh masyarakat bahkan tokoh dalam pemerintah. Sekarang telah mulai menurun tingkat dalam penerimaan santrinya, demikian juga “ prospek” para alumninya. Hal demikian terjadi

karena pesantren telah ditinggalkan oleh pendirinya dan tokoh pendidik, penggantinya tidak mempunyai kredibilitas setingkat pendahulunya sehingga lama – kelamaan pesantren menjadi tempat yang ibarat pepatah “hidup segan mati tak mau “.

Untuk melanjutkan kesinambungan pesantren itulah, timbul pemikiran bahwa kepemimpinan pesantren bisa saja dilanjutkan oleh orang bukan dari pihak keluarga dalam (Kyai) sebagai pemiliknya. Hanya saja harus ada keikhlasan dan kerelaan mana kala kepemimpinan pesantren diteruskan oleh orang lain dari keluarga Kyai pendiri pesantren karena itu muncul semacam saran mengenai perlu diterapkan pola kepemimpinan bersama (kolektif) sejak Kyai masih hidup.

Dalam kepemimpinan ini Kyai sepuh selain melibatkan anaknya juga memasukkan orang kepercayaan dalam kepemimpinan pesantren dengan demikian ketika Kyai sepuh meninggal keseimbangan pesantren bisa diselamatkan oleh kepemimpinan bersama (kolektif) tadi.

5. Mengatasi perilaku mohlimo

Mohlimo berasal dari Bahasa Jawa yang yang dicetuskan pertama kali istilah ini oleh kanjeng Sunan Ampel.

Pada saat menyebarkan agama Islam, ada salah satu ajarannya yang terkenal adalah ajaran Molimo, "moh" yang berarti tidak, dan limo yang berarti lima, tidak melakukan lima pantangan. Ajaran ini dikhususkan kepada kaum lelaki yang ingin mencapai hidup dalam damai di dunia maupun di akhirat. Kelima ajaran itu adalah; (Umar Fauzi, 2013)

1. Moh Madat: Yang artinya tidak mau mengisap candu atau penggunaan obat-obatan terlarang, terutama yang dilarang oleh ajaran Agama.
2. Moh Madon: Yang artinya tidak mau main perempuan. Hal yang wajib dihindari oleh para lelaki.
3. Moh Mabuk: Yang artinya tidak boleh minum minuman keras atau hal yang memabukkan.
4. Moh Maling: Yang artinya tidak mau mencuri, mengambil barang yang bukan haknya.
5. Moh Main: Yang artinya tidak mau berjudi, dalam bentuk apapun.

Adapun dalil larangan mohlimo :

- a. Madat

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ
الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfa'at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa'atnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, . (al-Baqarah 2 : 219)

وَتُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَتُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: "Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk" (QS. Al

A'rof: 157). Setiap yang *khobits* terlarang dengan ayat ini. Di antara makna *khobits* adalah yang memberikan efek negatif.

نهی رسول الله صلى الله عليه وسلم عن كلِّ مُسْكِرٍ وَمُفْتَرٍّ

Artinya: “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang dari segala yang memabukkan dan mufattir (yang membuat lemah)*” (HR. Abu Daud no. 3686 dan Ahmad 6: 309).

b. Madon

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.(Al-Isro' : 32)

الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَأَجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap satu dari keduanya dengan seratus kali deraan. Dan janganlah kamu belas kasihan kepada keduanya didalam menjalankan (ketentuan) agama Allah yaitu jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan hendaklah (dalam melaksanakan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman* “. (QS. An-Nur : 2)

Dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW bersabda:

Yang artinya: “Tiga (jenis manusia) yang tidak diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat dan tidak pula Allah menyucikan mereka dan tidak memandang kepada mereka, sedang bagi mereka siksa yang pedih, yaitu: laki-laki tua yang suka berzina, seorang raja pendusta dan orang miskin yang sombong” (HR. Muslim)

c. Mabuk

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ط قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ
مُؤَلَّفًا كَذَلِكَ يَبِينُ ۗ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿١٦٩﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfa'at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa'atnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, . (al-Baqarah 2 : 219)

نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن كلِّ مُسْكِرٍ وَمُفَتِّرٍ

Artinya: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang dari segala yang memabukkan dan mufattir (yang membuat lemah)" (HR. Abu Daud no. 3686 dan Ahmad 6: 309).

d. Maling

Firman Allah SWT :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ ۗ
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾ فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ
يَتُوبُ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Maka barangsiapa bertaubat (diantara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah

menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. Al-Maidah : 38-39]

Hadits-hadits Nabi SAW :

Yang artinya Dari ‘Aisyah, ia berkata : Sesungguhnya orang-orang Quraisy disibukkan oleh kejadian seorang wanita Makhzumiyah yang mencuri. Mereka berkata, “Siapa orang yang berani menyampaikan masalah itu kepada Rasulullah SAW (agar mendapat keringanan hukuman)”. Lalu diantara mereka ada yang berkata, “Siapa lagi yang berani menyampaikan hal itu kepada beliau kecuali Usamah kecintaan Rasulullah SAW?”. Lalu Usamah menyampaikan hal itu kepada beliau. Maka Rasulullah SAW bersabda kepada Usamah, “Apakah kamu akan membela orang yang melanggar hukum dari hukum-hukum Allah?”. Kemudian beliau berdiri dan berkhotbah. Beliau bersabda, “Hai para manusia, sesungguhnya yang menyebabkan hancurnya orang-orang sebelum kalian bahwasanya mereka itu apabila orang terhormat di kalangan mereka yang mencuri, mereka membiarkannya, tetapi jika orang lemah diantara mereka yang mencuri, mereka menghukumnya” Demi Allah, seandainya Fathimah bint Muhammad mencuri, pasti aku potong tangannya”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1315].

e. Judi

Allah Ta'ala berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al Maidah: 90).

Allah Ta'ala memerintahkan untuk menjauhi empat hal ini yaitu khamr, judi, *al anshab* dan *al azlam*. Dan *al ijtinab* itu lebih mendalam dari pada *at tark*. Karena *al ijtinab* itu artinya: jauhkan diri darinya, ini lebih mendalam dari pada mengatakan: tinggalkan ia. *At tark* tidak melazimkan penjarahan diri, sedangkan *al ijtinab* itu maknanya lebih dalam, karena artinya: tinggalkan dan jauhilah, pergilah ke arah yang jauh darinya. Dan judi termasuk dalam empat hal ini.

Maka menjauh dari judi itu lebih selamat, sedangkan mendekat kepada perjudian itu biasanya menjadi sebab atau sarana terjerumusnya seseorang ke dalamnya. Oleh karena itu Allah memerintahkan kita untuk *tajannub*, yaitu menjauhinya. Maka janganlah kita mendekati tukang judi dan jangan berteman dengannya, jangan membersaminya, jangan bermuamalah dengannya, jangan mencintainya, jangan duduk bersama dengannya, serta jangan kasihan padanya. Bahkan seharusnya anda menjauh sejauh-jauhnya sehingga kehormatanmu, agamamu,

akidahmu selamat. Karena kondisi agamamu berada dalam kekhawatiran jika anda mendekat dengan hal-hal tersebut, atau jika anda duduk bersama dengan tukang judim atau tukang minum khamr, dan semacamnya. Dan yang semisal mereka, dikhawatirkan akan mengotori kehormatanmu dan agamamu. Atau bisa jadi anda terjerumus ke dalamnya walaupun sedikit, atau engkau menyukai sesuatu dari hal-hal tersebut, atau semisalnya. Inilah sebabnya mengapa Allah Ta'ala memerintahkan kita untuk menjauhinya dalam firman-Nya (yang artinya) : ‘*Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu..*’.

Istilah Mohlimo (lima kejahatan) sudah dikenal sejak lama. Lima kejahatan itu disebut Mo Limo, karena orang Jawa dulu memakai huruf Ho-no-co-ro-ko. Huruf M disebut Mo, maka singkatan M5 menjadi Mo Limo. Lima kejahatan itu adalah (1) judi, (2) maling (mencuri), (3) madat (nyeret, minum candu). Kalau sekarang narkotik dan obat-obat adiktif yang disebut narkoba; termasuk putauw, ekstasi, shabu-shabu dsb. (4) Minum (minuman memabukkan), dan (5) madon (main perempuan: berzina, melacur).

6. Bahaya mohlimo

Pelaku Mo Limo dinilai sebagai sampah masyarakat dan dibenci secara umum, hingga julukannya amat buruk, yaitu bajingan-tengik. Makanya orang yang madon (main perempuan/berzina) disebut mbajing artinya melakukan tingkah bajingan. Pelaku kejahatan Mo Limo itu

dipandang sebagai penyakit dan musuh masyarakat. Sedang bajingan itu sendiri (zaman dulu) juga menyadari bahwa dirinya adalah musuh masyarakat.

Mohlimo ini adalah penyakit masyarakat yang merupakan masalah krusial mendesak, baik secara mikro maupun makro. Dan apabila tidak dilakukan tindakan segera dikhawatirkan masyarakat akan mengambil tindakan sendiri. Oleh karena itu diperlukan “political will” dan “political action” segera, agar tindakan anarkisme ini dapat dicegah dan tidak semakin meluas, baik lokal maupun nasional.

Kita semua pastinya adalah orang yang tidak mau tertimpa azab Allah yang bersifat menyeluruh sebagaimana telah dipaparkan pada azab di atas. Oleh karena itulah sudah menjadi kemestian kita bersama dan bekerja sama untuk mencegah dan menanggulangi segala jenis dan macam kemunkaran, kezaliman, kemaksiatan dan semua variabel penyakit masyarakat yang ada saat ini.

Nabi Muhammad SAW. telah bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh at Tirmidzi, yang artinya: “Apabila engkau melihat kemunkaran (orang yang zalim) dan tidak mencegahnya serta tidak menanggulangnya, maka dikhawatirkan apabila kelak Allah menurunkan azab-Nya, azab itu bersifat menyeluruh.” (HR. at Tirmidzi).

Dalam mengantisipasi meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Keadaan ini dapat dilihat melalui sikap keberagaman yang terdeferensiasi dengan baik, motivasi kehidupan beragama yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif, semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan, juga melalui pelaksanaan ajaran agama yang konsisten, misalnya dalam melaksanakan shalat, puasa, dan sebagainya (Abdul Aziz, 1988 : 57)

Iman tanpa amal atau praktek adalah omong kosong dan jauh dari ajaran islam. Iman memang amat peka dan bisa merupakan kekuatan yang ampuh. Dalam islam hubungan saling kait mengait antara iman dan amal, merupakan refleksi yang jelas dari seluruh tatanan agama dan manifestasi ajaran filsafat yang amat dalam. Islam tak mengakui alasan apapun yang memisahkan antara jiwa dan raga (lahiriah dan batiniah), spiritual dan material serta agama dan kehidupan.

Dan adapun bentuk pengalaman agama islam ini biasanya disebut sebagai rukun iman, islam, yakni shalat, puasa, zakat, haji dan tingkah laku

7. Strategi mengatasi mohlmo

Adapun aplikasi mengatasi perilaku molimo dalam kehidupan sehari – hari, adalah sebagai berikut :

a. Kesadaran Ibadah

1. Shalat

Kata shalat, secara etimologi, adalah seperangkat pertakaan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Supiana, 2009:23)

Sejalan dengan Syarifuddin yang mengatakan, secara lughawi atau arti kata shalat (صلاة) mengandung beberapa arti : yang arti beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam al-Qur'an ada yang berarti "Doa" . (2003:20)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan ibadah shalat yaitu : berhadapan hati kepada Allah sebagai ibadat yang diwajibkan kepada tiap – tiap orang islam, baik laki – laki maupun perempuan berupa perbuatan dan perkataan serta berdasarkan pada syarat dan rukun tertentu, ibadah shalat juga merupakan sarana penghubung antara Allah dengan manusia.

2. Zakat

Zakat merupakan sebutan bagi suatu hal Allah yang dikeluarkan seseorang kepada orang – orang tertentu dengan syarat – syarat tertentu. Dinamakan zakat karena didalamnya

terkadang harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa, dan memupuknya dengan berbagai kebajikan, kata zakat sendiri, secara etimologi, berarti tumbuh (al-numuw), bertambah banyak dan mengandung berkah, juga suci (tharah). (Supiana, 2009:61)

Allah berfirman dalam surat At Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “sesungguhnya zakat – zakat itu, hanyalah untuk orang – orang fakir, orang – orang miskin, pengurus – pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang – orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Depag RI, 2004:289)

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa zakat ialah mengeluarkan sebagian harta kekayaan kepada mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) sekali dalam setahun atau sekali setiap panen sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam agama.

Sebagai rukun Islam yang ketiga sesudah syahadat dan shalat. Ibadah zakat sesuai dengan namanya dapat membersihkan harta benda pemiliknya dengan jalan

mengeluarkan sebagian harta bendanya, yang memang menjadi hak fakir dan sebagainya.

Hukum zakat atas pelaksanaannya ibadah kepada Allah SWT adalah wajib bagi setiap muslim yang sudah sampai batas dan nisob harta bendanya. Oleh karena itu pelaksanaan zakat adalah sangat penting bagi kelangsungan hidup di masyarakat, demikian juga di dalam keluarga karena keluarga adalah sebagai unit yang pertama dalam masyarakat. Mengingat zakat sangat penting dalam menolong orang – orang fakir miskin di dalam kehidupan masyarakat.

3. Puasa

Puasa, dalam bahasa Arab, disebut Syiyam dan shaum, yang berarti menahan (imsak) sesuatu, seperti dalam ayat : “inni nazhartu li Al-Rahman shauman” menurut syara’ puasa berarti menahan diri dari perbuatan tertentu dengan niat dan menurut aturan tertentu sejak terbit matahari hingga terbenam. (supiana. 2009:83)

Sedangkan menurut Syarifuddin puasa adalah ibadah pokok yang ditetapkan sebagai salah satu dari rukun Islam. Secara terminologi para ulama’ mengartikan puasa itu dengan “menahan diri dari makanan, minum dan berhubungan seksual mulai dari terbitnya fajar sampai terbenam matahari dengan syarat – syarat ditentukan. (2003:52-53)

Dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan selama satu hari dimulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan disertai dengan niat,. Syarat serta rukun – rukun tertentu.

b. Akhlak

Kesadaran tingkah laku (akhlak) merupakan pokok esensi ajaran islam, karena dengan tingkah laku (akhlak) terbinalah mental dan jiwa seseorang khususnya remaja untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Hal ini sebagaimana jalaluddin dalam al-jama'us shaghir menerangkan hadist Nabi yang diriwayatkan Ibnu Sa'ad :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَصَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “ Dari Abu Hurairah ra. Berkata : Rasulullah saw, bersabda : sesungguhnya aku di utus ke dunia ini hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik. “ (SHAHIH R, Ibn Sa'ad, Bukhari di Al-Adab), hakim dan Baihaqi dl. Syu'abul Imam dari Abu Hurairah). (Jalaluddin:103)

Dari beberapa penjelasan tentang (Akhlak) tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa tingkah laku (akhlak) adalah perbuatan yang ditimbulkan dari dalam jiwa manusia yang bisa berupa perbuatan baik atau buruk sesuai dengan pembawaannya yang meliputi hubungan dengan Tuhan atau sesama makhluk. Bentuk tingkah laku tersebut merupakan pokok ajaran islam. Karena dengan tingkah laku terbentuklah mental dan jiwa

seseorang yang memiliki hakekat kemanusiaan dan solidaritas yang tinggi.

Dengan demikian jelas bahwa tingkah laku merupakan perbuatan yang ditimbulkan dari dalam jiwa manusia yang berupa perbuatan baik dan buruk, baik yang berhubungan dengan Tuhan atau sesama makhluk.

8. Kontribusi Pesantren dalam Mengatasi Perilaku Mohlimo

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia dengan segala potensi yang dimilikinya, selama dalam membina umatnya melalui ajaran-Nya agar manusia mempunyai kualitas keagamaan yang baik, karena pada diri manusia yang paling ditonjolkan adalah masalah agamanya. Hal ini terbukti dengan proses adanya bayi yang baru lahir dengan dikumandangkan adzan ditelinga kanan dan iqomah ditelinga kiri. Itulah pendidikan yang pertama kali yang diterima oleh manusia. Adzan dan iqomah yang dikumandangkan kepada bayi yang baru lahir diyakini direkam oleh bayi, karena bayi yang baru lahir disamakan dengan kertas putih dimana kertas tersebut akan berwarna apa dan bagaimana tergantung kepada siapa yang menulisnya.

Jika sejak kecil dia mendapatkan pendidikan keagamaan dengan baik maka dia akan menjadi baik pula. Ada kalanya bayi yang sudah menjadi baik akan tetapi menjadi rusak karena salah mendapat tempat berkembang dalam lingkungannya. Akan tetapi, jika bayi lahir dengan mendapatkan pendidikan keagamaan yang baik dan dapat berkembang

dalam lingkungan yang baik pula maka dia akan menjadi manusia yang sempurna kahlaknya, jika manusia telah menjadi baik, maka tercapailah harapan agama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hery Noer Aly dalam bukunya Watak Pendidikan Islam, bahwa tujuan pendidikan islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu keagamaan, keduniaan dan ilmu. Tiga tujuan tersebut menyatu untuk mencapai insan kamil dan tujuan ini dapat direalisasikan dengan pendekatan diri kepada Allah serta hubungan yang terus – menerus antara individu dengan penciptanya. (2003:151)

Hal di atas juga sejalan dengan pendapat Zakiah Darajat yang dikutip oleh abidin Ibnu Rusm dalam bukunya Pemikiran Al – Ghazali tentang pendidikan, bahwa pendidikan agama dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah dimulai sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Oleh karena itu, Al – Ghazali memprioritaskan untuk menanamkan aqidah sedini mungkin, sehingga dia tidak akan menjadi manusia yang mengedepankan resiko, mengesampingkan rasa, membebaskan pikiran tanpa dzikir, akan tetapi, dia akan menjadi manusia yang berkepribadian sempurna. (2009:98-99)

Soebahar yang dikutip dari Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya kepribadian muslim dan menurutnya, bahwa tujuan demikian identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim. Adapun tujuan hidup seorang muslim adalah mengabdikan (ibadah) kepada Allah (2002:18).

Sedangkan menurut Syafaatl, dalam bukunya peranan Pendidikan agama Islam tujuan pendidikan Islam, menurut hasil seminar pendidikan Islam se –Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadian dan berbudi luhur menurut ajaran islam. Tujuan tersebut didasarkan kepada proposisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (2008 : 33-34)

a. Ibadah

Zaini (1989:19) mendefinisikan pengertian ibadah secara bahasa, kata “ibadah” adalah kata bahasa arab. Ia adalah masdhar dari kata “abada” artinya ialah taat, tunduk, memperbudak, do’a menghambakan diri dengan arti menyembah, karena itu di dalam terjemahan – terjemahan al-Qur’an dalam bahasa Indonesia selalu kita temui kata “menyembah” ini untuk mengartikan kata “ibadah” tersebut.

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah. Adapun definisi ibadah sebagaimana yang dirumuskan oleh Abdul Qodir dalam bukunya Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa : Ibadah ialah tunduk, taat, menyerah diri, mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Kata ibadah dalam arti luas ialah segala

amal shaleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridho Allah SWT. Kata ibadah dalam arti sempit ialah terbatas kepada amal perbuatan shalat, zakat, puasa, dan haji. Jadi ibadah dalam arti luas maupun dalam arti sempit, merupakan manifestasi murni dari aqidah, yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan antar individu atau hubungan pribadi dengan masyarakat dari seseorang insan yang berdaya dan berhasil guna (1985:132)

Ibadah berarti : taat, tunduk, turut, mengikuti dan do'a bisa juga diartikan dengan menyembah, sebagaimana juga disebutkan dalam QS. Adz – Dzariyat : 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :” aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah-Ku “ (QS.Adz – Dzariyat :56) (2004:862)

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah salah satu bentuk aktivitas yang mengarahkan kepada hal yang positif dalam arti menyembah, taat dan patuh kepada Allah SWT, menjalankan apa yang diperintahkan-Nya serta menjauhi segala larangannya.

Dalam syari'at Islam Ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. di samping itu ibadah

juga mengandung unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah SWT (Hamid, 2009 : 4)

Ibadah dibagi dua :

1. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah, adalah :

- a. Wudhu,
- b. Tayammum
- c. Mandi hadats
- d. Shalat
- e. Shiyam (Puasa)
- f. Haji
- g. Umrah

Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:

- a) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari al-Quran maupun al- Sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya. Haram kita melakukan ibadah ini selama tidak ada perintah.
- b) Tatacaranya harus berpola kepada contoh Rasul saw. Salah satu tujuan diutus rasul oleh Allah adalah untuk memberi contoh:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ^ج

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul kecuali untuk ditaati dengan izin Allah...(QS.An-nisa' : 64)

وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا^ج

اللَّهُ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: "Dan apa saja yang dibawakan Rasul kepada kamu maka ambillah, dan apa yang dilarang, maka tinggalkanlah...(QS. Al-Hasyr : 7).

- c) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut *hikmah tasyri'*. Shalat, adzan, tilawatul Quran, dan ibadah mahdhah lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan syari'at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.
- d) Azasnya "taat", yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi.

2. Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. misalnya ibadah ghairu mahdah ialah belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip dalam ibadah ini, ada 4:

- a. Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan. Selama tidak diharamkan oleh Allah, maka boleh melakukan ibadah ini.
- b. Tatalaksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, karenanya dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah “bid’ah” , atau jika ada yang menyebut nya, segala hal yang tidak dikerjakan rasul *bid’ah*, maka *bid’ahnya* disebut *bid’ah hasanah*, sedangkan dalam ibadah *mahdah* disebut *bid’ah dhalalah*.
- c. Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau *madharatnya*, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika sehat, buruk, merugikan, dan *madharat*, maka tidak boleh dilaksanakan.
- d. Azasnya “Manfaat”, selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan.

Ibadah merupakan implementasi dari iman yang dinyatakan dalam bentuk lisan, maupun menyerahkan diri yang berbentuk

perbuatan, penyerahan yang berbentuk lisan dapat dicontohkan misalnya dzikir, berdo'a dan lain – lain. Sedangkan penyerahan yang berbentuk perbuatan misalnya sholat.

Apapun bentuk ibadah yang dilakukan oleh hambanya baik yang berbentuk lisan maupun perbuatan semuanya harus dilakukan dengan ikhlas tanpa ada paksaan atau keberatan hati, karena ibadah yang dilakukan dengan tidak ikhlas maka ibadah hambat tersebut tidak akan diterima oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al – Bayyinah ayat 5 yang berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “ Padahal mereka tidak disuruh melainkan supaya mereka menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (QS Al – Bayyinah : 5) (Depag, 2004:1084)

Untuk meningkatkan kualitas dan mencetak generasi penerus yang sholeh, maka pesantren harus lebih meningkatkan proses belajar dan mengarahkan baik pelajaran keagamaan yang bersumber dari kitab – kitab kuning maupun pelajaran yang bersifat umum, sebab dengan peningkatan kualitas ibadah akan meningkatkan dan mendorong seseorang untuk bersikap positif dalam mengarungi kehidupan ini, dalam keadaan apapun dia akanselalu bersyukur.

b. Akhlak

Menurut Mahjuddin dalam bukunya Akhlak Tasawuf, kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang suda di Indonesiakan : yang juga diartikan istilah perangai atau kesopanan, (2009:1)

Menurut Ahmadi, dalam bununya Dasar – dasar Pendidikan Islam, akhlak, secara (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata aslinya khuluqun, yang berati : perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan, jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat (2008:198)

Lebih jelasnya Rosihon Anwar mengatakan dalam bukunya, Akidah Akhlak, kata “ Akhlak” berasal dari bahasa arab “Khuluq” jamaknya “khuluqun “, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, kata “ akhlak “ lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab “ akhlak” meliputi segi – segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. (2008 : 205)

Sedangkan Al – Ghazali mendefinisikan yang dikutip oleh Ibnu Rusm dalam bukunya yang berjudul Pemikiran AL – Ghazali tetang pendidikan, bahwa :

“Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, jika sikap itu darinya lahir, perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara’, mka disebut akhlak yangbaik. Dan jika yang

lahir darinya perbuatan yang tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.” (2009:99)

Alim yang dikutip dari Ibn Maskawaih mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan (2006:151)

Ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup semua aspek kehidupan. Secara vertikal hubungan dengan sang Haliq dan secara horizontal dengan sesama manusia. Dan inilah ruang lingkup akhlak tersebut:

- a. akhlak kepada Allah
- b. akhlak kepada Rasul
- c. akhlak kepada diri sendiri
- d. akhlak dalam keluarga
- e. akhlak dalam masyarakat
- f. akhlak bernegara

Akhlak dalam islam mempunyai ciri-ciri yaitu:

1. akhlak Rabbani, yaitu akhlak yang tercantum dalam al- Qur'an dan sunnah Rasul, yang menekankan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. akhlak Manusiawi, adalah ajaran akhlak untuk manusia yang membutuhkan kebagiaan yang hakiki, ajaran ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan fitrahnya, sebagai manusia yang terhormat.

3. Akhlak Sosial, adalah ajaran yang mencakup segala aspek kehidupan manusia bisa disebut akhlak bermasyarakat. Seperti mengatasi perilaku mohlimo masyarakat yang mana perilaku tersebut adalah larangan agama yang harus di jauhi, dicegah dan diatasi.
4. akhlak Keseimbangan, adalah akhlak yang bersumber dari akal, hati urani dan kekuatan buruk yang didorong oleh hawa nafsu. Setiap orang memiliki naluri hewaniah dan malaikat, maka disini dituntut adanya keseimbangan.
5. akhlak Realistik, semua manusia mempunyai kelemahan disisi kelebihan yang dimilikinya. Ajaran ini memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan dengan cara bertaubat.

Segala sesuatu yang ada di dunia ini jika kita perhatikan, maka akan jelas bahwa semuanya ini berpasang-pasangan.

Ada siang dan malam, ada hujan dan panas, ada laki-laki dan perempuan, ada ahklak mahmudah dan mazmumah dan sebagainya.

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah artinya: akhlak terpuji, contoh akhlak mahmudah adalah:

- a. Sabar, adalah mampu menahan diri atau mampu mengendalikan amarah.
- b. Ikhlas, adalah mengerjakan sesuatu amal hanya semata-mata karena Allah, yakni harus mengharap ridhoNya.

- c. Jujur, adalah mengatakan sesuatu itu dengan apa adanya dan harus dengan hati yang lurus.
- d. Pemaaf, adalah orang yang memberikan maaf kepada peminta maaf yang menyadari kesalahannya.
- e. Pemurah, adalah sikap seseorang yang ringan untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk kepentingan orang lain,
- f. Menepati janji, adalah orang yang datang ketempat yang sudah disepakati sebelumnya.

2. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang buruk atau tercela, contoh akhlak mazmumah adalah:

a. Ujub dan Takabur

Ujub adalah mengagumi kemampuan dirinya sendiri.

Sedangkan takabur, adalah membanggakan diri karena dirinya merasa lebih dari pada yang lain.

b. Ria dan Sum'ah

Ria adalah beramal baik dan bermaksud ingin memperoleh pujian orang lain. Sedangkan sum'ah, adalah berbuat atau berkata agar didengar orang lain sehingga namanya jadi terkenal.

c. Malas dan Tamak

Malas adalah enggan atau tidak mau melakukan sesuatu, dan Tamak (serakah) adalah terlalu bernafsu untuk memiliki sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri.

d. Dendam dan Iri hati

Dendam adalah keinginan untuk membalas kejahatan yang dilakukan orang lain atas dirinya. Dan Iri hati adalah perasaan tidak senang apabila melihat orang lain mendapat kesenangan.

e. Fitnah dan Penipuan

Fitnah adalah berita bohong atau desas-desus tentang seseorang dengan maksud yang tidak baik. Sedangkan penipuan adalah perkataan atau perbuatan tidak jujur dengan maksud menyesatkan seseorang dan mencari untung dari perbuatannya tersebut.

f. Bohong dan Khianat

Bohong adalah dusta, berarti tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya., sedangkan Khianat adalah perbuatan tidak setia terhadap pihak lain.

g. Bakhil dan Takut miskin

Bakhil adalah perasaan tidak rela memberikan sesuatu kepada orang lain atau untuk kepentingan agama. Dan Takut miskin adalah rasa cemas akan menderita hidupnya karena kekurangan harta.

h. Perilaku mohlimo

Yang mana perilaku tersebut adalah larangan agama yang harus di jauhi, dicegah dan diatasi.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa akhlak merupakan kunci keselamatan bagi kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia tidak akan selamat. Sehingga pembinaan akhlakul karimah dikalangan masyarakat perlu di tingkatkan, mengingat akhlak merupakan nilai yang sangat mahal dna sekaligus sebagai sarana yang baik dan efektif untuk bergaul dan menyebarkan ajaran – ajaran Islam kepada msnuai untuk menuntun menuju ke jalan yang benar.

Sikap akhlak akan terbentuk dengan kuat jka mulai kecil sudah sering diajarkan, sehingga pendidikan yang diterima sejak kecil akan tertanam hingga ia menjadi dewasa. Nabi sendiri di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Hal ini sebagaimana Jalaluddin dalam Al – Jami'us Shaghir menerangkan hadist Nabi yang diriwayatkan Ibnu Sa'ad :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

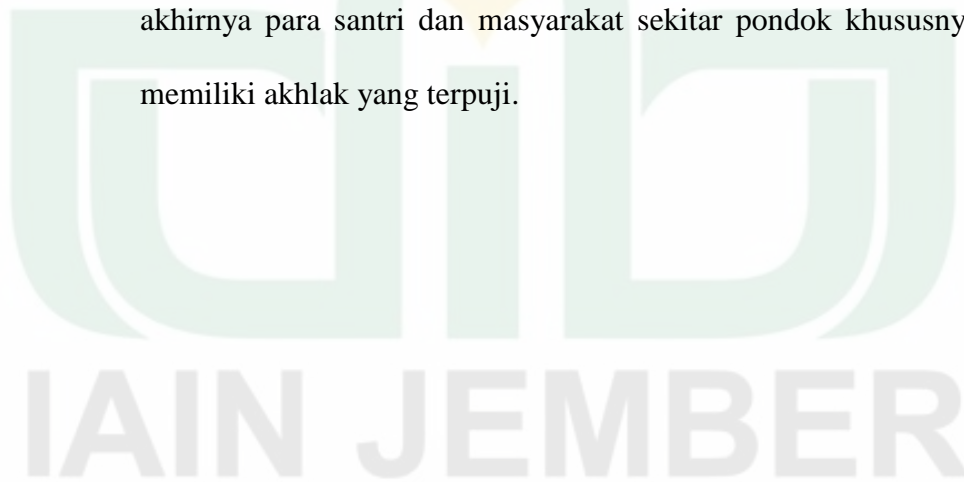
Artinya : “ Dari Abi Hurairah ra. Berkata : Rasulullah saw. Bersabda sesungguhnya aku di utus ke dunia ini hanya untuk meyempurnakan akhlak yang baik “ (SHAHIH R. Ibn Sa'd, Bukhari, dl Al – Adab, Hakim dan Baihaqi dl. Syu'abul Imam dari Abu Hurairah) (Jalaluddin : 103)

Melihat dari hadist Nabi dia tas, ternyata Nabi diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlaq, yang waktu itu telah parah tingkat

kebobrokannya, sehingga untuk menyelamatkan manusia dari kerusakan, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW.

Akhlak merupakan fungsionalisasi agama, artinya perbuatan mengantisipasi perilaku menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak. Orang mungkin banyak shalat puasa, membaca Al – Qur'an dan berdoa tetapi bila perilakunya tidak berakhlak, sama dengan orang yang tidak jujur, maka keberagaman menjadi tidak berarti dan sia – sia.

Dengan adanya kontribusi dalam bidang keagamaan yang dilakukan oleh pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan, maka tentu saja peranan terhadap perbaikan moral mempunyai arti yang sangat penting, maka kegiatan semacam ini perlu ditingkatkan sehingga pada akhirnya para santri dan masyarakat sekitar pondok khususnya akan memiliki akhlak yang terpuji.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu. Dalam suatu penelitian baik penelitian yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif diperlakukan suatu metode dan prosedur penelitian. Metode dan prosedur penelitian merupakan cara untuk melakukan sebuah penelitian.

Selain itu pada hakikatnya metode penelitian adalah suatu cara dari sekian banyak cara yang ditempuh dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran tersebut ditempuh dengan metode ilmiah. Jadi, tidak berlebihan apabila metode ini dijadikan sebagai strategi dalam penelitian ilmiah.

Adapun hal – hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian antara lain :

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Study Kasus. Metode penelitian kualitatif adalah merupakan suatu jenis metode penelitian yang mempunyai karakteristik lebih tertarik menelan fenomena – fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah. Menurut Moleong, dalam bukunya *metodologi penelitian kualitatif* mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena – fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata –

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2011:6)

Jenis penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu.

Menurut Nasir dalam bukunya Metode Penelitian, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2011:54)

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenan dengan angka – angka, tapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang kondisi, hal – hal atau kiat – kiat yang dilakukan dan juga pegebangan dari pondok pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam rangka mengantisipasi perilaku molimo masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Setiap calon peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana ia akan meneliti, yang dimaksud daerah di sini adalah daerah dimana populasi yang akan diteliti itu berada.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan yang terletak di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan beberapa alasan :

1. Letak geografis yang mudah di jangkau.
2. Peneliti merupakan alumni dari Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan, sehingga sedikit banyak mengetahui seluk – beluk, keadaan, dan bagaimana Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku molimoh masyarakat.
3. Adanya kesesuaian dengan permasalahan seperti yang terfikirkan dan tergambar sebelumnya.
4. Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan merupakan pesantren yang bisa di kaitkan sangat eksis dalam memberikan pendidikan dan berbagai upaya untuk mengantisipasi perilaku molimo masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Kata – kata dan deskripsi tindakan orang – orang yang diamati dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data utama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan informan yang tepat dan representative dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif, memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara pada orang – orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. penentuan sumber data pada

orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. (Sugiyono, 2011:216)

Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
3. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
4. Santri Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
5. Masyarakat.
6. Alumni.
7. Tokoh Masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efesiennya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian. Oleh karena itulah tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara

sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala – gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Arikunto mendefinisikan metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. (2010:265)

Menurut Dewa Ketut dalam bukunya Bimbingan dan Konseling Observasi adalah suatu tehnik penelitian untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan melalui proses pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Penelitian dapat secara langsung mendatangi sasaran – sasaran penyelidikan, melihat, mendengarkan, serta membuat catatan untuk dianalisis. (1998 : 90).

Sugiyono berpendapat bahwasannya observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila, berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (2011:145) melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sedangkan jenis observasi yang dipilih oleh peneliti disini adalah observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak berperan secara langsung di dalam situasi kehidupan sosial obyek yang diteliti melainkan berperan

sebagai penonton saja. (Bimo 2010 : 62) data – data yang diperoleh dengan menggunakan observasi diantaranya :

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
- b. keadaan Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
- c. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
- d. Data lain yang mendukung.

2. Metode Interview

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interview atau wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan secara efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat – singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak – banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.

Menurut Mahmudah, metode atau bentuk – bentuk dalam interview dibagi menjadi tiga macam diantaranya :

- a. Interview bebas yaitu, suatu wawancara yang dilakukan secara bebas namun tetap memperhatikan relevansinya dengan masalah yang diteliti.
- b. Interview terpimpin yaitu, interview yang dilakukan dengan menyiapkan sederetan pertanyaan yang sudah terkonsep, sehingga dapat terinci.
- c. Interview bebas terpimpin yaitu, kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dalam hal ini interviewer membawa

pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal – hal yang akan ditanyakan.

Dari berbagai jenis wawancara, peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya menentukan point-point yang akan dipertanyakan (peneliti mengendalikan arah wawancara) sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi yang bebas. (Siti Mahmudah, 2010 : 27) alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data.

Adapun data – data yang ingin diperoleh dari tehnik ini adalah :

- 1) Keadaan geografis Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
 - 2) sejarah berdirinya Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
 - 3) Upaya-upaya/kiat-kiat yang dilakukan Pesantren Al-Humaidi. Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat.
 - 4) data – data lain yang pendukung.
3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode penelitian untuk memperoleh data atau keterangan dan catatan masa lalu yang terdapat dalam buku lengger atau dokumen stambook.

Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa “metode dokumenter adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal – hal atau varieble yang berupa catatan – catatan, transkip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda internet dan sebagainya”. (2010 : 274)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dokumenter adalah merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data –data yang sudah didokumentasi seperti buku – buku laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik dokumenter ini adalah:

- a. Struktur organisasi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
- b. Data santri Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
- c. Data Ustadz/Ustadzah Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
- d. Data tentang sarana – prasarana Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.
- e. Denah lokasi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.

E. Analisis data

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan urutan dasar. Sedangkan Bogdan dan Taylor menyatakan, bahwa analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberi bantuan pada tema hipotesis tersebut, sehingga dapat disintesisakan bahwa analisa data dalam proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan perumusan hopitesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2011:280)

Sedangkan menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (Trianggulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. (Sugiyono, 2011:243)

Dengan demikian peneliti tidak hanya sekedar menafsirkan data, tetapi lebih dari itu mampu memahami makna dibalik realitas objek penelitian. Sebab pemaknaan itu menurut adanya integrasi manusia dari indranya, daya fikirnya dan akal budinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data *Kualitatif* yang bersifat Deskriptif yaitu, suatu analisa yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena secara objektif yang terdapat pada objek penelitian, sedangkan tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

F. Keabsahan Data

Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik – teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori) pembahasan sejawat, analisi kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota. (STAIN Jember, 2012:71)

Lebih jauh lagi, untuk memberksa keabsahan data maka peneliti memakai validitas data triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, (Moleong, 2011:330)

Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. (Moleong, 2011:330) adapun langkah – langkahnya ada lima, tetapi yang berkaitan langsung dengan kajian ini yaitu langkah untuk membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintah.

G. Tahap – tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Menurut Moleong (2011 : 127) dalam tahapan penelitian pralapangan terdapat enam tahapan. Adapun enam tahapan tersebut yaitu :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu

Bapak Drs. H. Mursalim, M. Ag dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, karena tersedianya literatur yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya sarana dan prasarana pendukung lainnya.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kiyai, pengurus, masyarakat, ustadz dan santri Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, pena, buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menyelesaikan tahapan – tahapan pada tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Pada Tahap akhir, peneliti menganalisa data sesuai dengan teknik analisis yang telah ditemukan, yaitu analisis kualitatif deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan

Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan terletak di jalan Langsepan No. 17, di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan berdiri di atas tanah 700 m² telah didirikan bangunan, sedangkan sisanya masih merupakan halaman.

Adapun batasan – batasan wilayah Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember adalah :

- a. sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga
- b. sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga
- c. sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa
- d. sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga

Lokasi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan sangat strategis sehingga membuat pesantren ini bisa dikatakan cepat berkembang. Desa Gambiran yang dahulunya merupakan Desa yang sangat minim dari pendidikan keagamaan membuat Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan yang didirikan oleh Alm. K. H. Muhammad Bakri menjadi sentral kegiatan keagamaan dan rujukan utamanya bagi masyarakat sekitar Pesantren dan masyarakat lain pada umumnya.

Sehingga meskipun pada saat awal berdirinya bukan hanya warga dari Desa Gambiran yang nyantri disana, dari desa atau wilayah lain sudah

banyak yang nyantri di pesantren ini untuk memperdalam ilmu agama. (
Data diperoleh dari hasil observasi hari Sabtu, 11 Februari 2017)

2. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan

Sejarah singkat Alm. K. H. Muhammad Bakri yakni adalah putra keempat dari Alm. H. Abd. Hamid dan uminya bernama Alm. Nyai Muiya, Alm. K. H. Muhammad Bakri dilahirkan hari ahad pahing 17 Jumadil Akhirah 1362 H/ 1943 M. Diwaktu muda Alm. K. H. Muhammad Bakri adalah seorang yang taat kepada Allah dan senang belajar ilmu agama. Akan tetapi kesempatan belajar ilmu agama diwaktu itu masih sangat sedikit karena masih sulitnya pesantren dan sulitnya ekonomi sehingga untuk meneruskan mencari ilmu sangat sulit karena negara Indonesia masih dalam penjajahan Belanda. Baru pada tanggal 3-Februari-1954, Alm. K. H. Muhammad Bakri mondok di pesantren Bustanul Ulum Tempurejo-Jember, sampai tahun 1968.

Alm. K. H. Muhammad Bakri adalah sosok pemuda yang rajin dalam belajar karena selalu memegang teguh slogan “ Man Jadda Wajada “ yang mana arti dari slogan arab ini sesuai dengan slogan yang kita kenal di bangku sekolah adalah “ Rajin Pangkal Pandai ”. Alm. K. H. Muhammad Bakri mondok bukan karena mengingatkan apa – apa akan tetapi niat ingin menjadi seseorang yang berpendidikan, ahlul ilmi dan mendapat ridha Allah sehingga bisa menegakkan agama Allah SWT dan berguna bagi semua.

Pada tahun 1960 atau 17 Sya'ban tahun itu Alm. K. H. Muhammad Bakri meraih gelar Mu'allimin setelah beliau lulus ujian mu'allimin yang diuji langsung oleh pengasuh sekaligus pendiri Pesantren Bustanul Ulum yaitu K. H. Abd. Azis putra dari K. H. Abd. Hamid Banyuanyar Madura sekaligus adik kandung dari K. H. Abd. Hamid Bata – bata.

Akhirnya setelah pulang dari Alm. K. H. Muhammad Bakri langsung membina pesantren yang berada di Desa Gambiran mulai hari Rabu 30 - Muharram - 1395 H/ 12 - Februari - 1975 M, yang mana santri pertama waktu itu hanya berjumlah empat orang. Nama - nama keempat santri pertama adalah :

- a. Dahri
- b. Bashri
- c. Idris
- d. Wahid

Sedangkan wafat Alm. K. H. Muhammad Bakri adalah Selasa malam Rabu Kliwon, 25 – Rabi'ul Awal – 1421 H atau 27 – juni – 2000 M pukul 18 - 07 WIB karena penyakit darah tinggi yang dideritanya di rumah sakit dr. Subandi dan dimakamkan di pemakaman keluarga dekat komplek PP. Al-Humaidi Nurul Ihsan.

Demikian riwayat singkat atau sejarah dari Alm. K. H. Muhammad Bakri selaku pendiri dan pengasuh pertama Pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

(Data diperoleh dari hasil interview dengan KH. Abror, dan juga dari buku catatan keluarga PP. Al - Humaidi Nurul Ihsan hari Minggu , 12 Februari 2017)

3. Profil Pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan

a. Nama pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan

Nama pesantren ini adalah Al - Humaidi Nurul Ihsan, yang awalnya diberi nama “ Tarbiyatul Athfal “ yang memberikan nama Al - Humaidi Nurul Ihsan adalah pendiri dan pengasuh pertama yakni Alm. K. H. Muhammad Bakri, pesantren ini lebih umumnya dikalangan masyarakat dikenal dengan pesantren *kyai Bakri Gambiran*, hal ini karena pendiri dan pengasuh pertama Alm. K. H. Muhammad Bakri dan pesantren ini berada di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

(Data diperoleh dari kantor . PP. Al - Humaidi Nurul Ihsan hari Minggu , 12 Februari 2017)

b. Alamat pondok pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan

Pondok Pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan terletak di Jl. Langsepan No. 17 tepatnya selatan Lapangan Gambiran Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, Telp. 08510 7812345.

(Data di peroleh dari kantor PP. Al - Humaidi Nurul Ihsan hari Minggu , 12 Februari 2017)

c. Pendiri dan Pengasuh pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan

Pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan didirikan oleh K. H. Muhammad Bakri yang juga merupakan pengasuh pertama pesantren

Al - Humaidi Nurul Ihsan, mulai dari tahun 2000 pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan di pimpin oleh KH. Abror selaku pengasuh kedua.

(Data di peroleh dari kantor PP. Al - Humaidi Nurul Ihsan hari Minggu , 12 Februari 2017)

d. Visi pondok pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan

Beriman, bertaqwa, berakhlak karimah dan beramal shaleh

(Data di peroleh dari kantor PP. Al - Humaidi Nurul Ihsan Senin, 13 Februari 2017)

e. Misi pondok pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan

1) Mengusahakan para santri dan alumninya memiliki ilmu pengetahuan yang luas kedepannya sehingga mampu menjawab segala tantangan di era globalisasi moderen

2) Berupaya agar kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan, terlaksana secara istiqomah, teratur dan berkesinambungan

3) Mendidik para santri agar menjainsan yang berguna bagi agama islam

4) Mendidik para santri agar menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa

(Data di peroleh dari kantor PP. Al - Humaidi Nurul Ihsan Senin, 13 Februari 2017)

f. Tujuan pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan

1) menjadikan santri menjadi insan yang kamil

2) menjadikan santri mampu bersosialisasi dengan baik, baik dengan lingkungan, masyarakat, budaya

- 3) menyiapkan santri agar mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan ajaran islam

(Data di peroleh dari kantor PP. Al - Humaidi Nurul Ihsan Senin, 13 Februari 2017)

- g. Lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan

- 1) Madrasah Diniyah Al - Humaidi Nurul Ihsan
- 2) TPQ (Iqra') Al - Humaidi Nurul Ihsan
- 3) Majelis Taklim Al - Humaidi Nurul Ihsan
- 4) Lembaga pemberdayaan masyarakat

Pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan saat ini di pimpin oleh KH. Abror yang merupakan menantu dari KH. Muhammad Bakri, dalam perkembangan selanjutnya pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring jumlah antri yang semakin hari terus bertambah baik dari kalangan santri kalong ataupun santri mukim, maka mau tidak mau wajib bagi pesantren melakukan perluasan dan pembangunan.

(Data diperoleh dari hasil observasi hari Senin, 13 Februari 2017)

4. Karakteristik pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan

Sejak dahulu pesantren adalah institusi pendidik, yang merupakan salah satu jenis pendidikan di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama, dan mengamalkannya sebagai pedoman

kehidupan sehari – hari, atau biasa disebut *tafaqquhu fiddin*, dengan menekankan moral dalam hidup bermasyarakat.

Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama di zaman kolonial, lembaga pesantren merupakan lembaga yang sangat berjasa bagi umat. Tidak sedikit pemimpin bangsa terutama pada angkatan 1945 adalah alumni atau setidaknya – tidaknya pernah mengenyam pendidikan pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari – hari. Tujuan dari pendidikan pesantren ini adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia sehingga ilmu yang didapat di pesantren bisa bermanfaat bagi dirinya lebih – lebih kepada masyarakat sekitar.

Selain pesantren sebagai pusat pendidikan keagamaan, juga merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana Kiai, Ustad, Santri dan pengurus pesantren hidup bersama – sama dalam satu lokasi pesantren, berlandaskan nilai – nilai agama lengkap dengan norma – norma dan kebiasaannya sendiri, secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya, ia merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan kiai atau ulama, dibantu oleh beberapa kiai dan ustadz.

Dalam dunia pesantren, santri juga memiliki dua orang tua, yakni Ibu Bapak yang melahirkan dan Kiai atau Ulama yang mengasuhnya. Ia juga mempunyai dua macam saudara, saudara susuan dan saudara seperguruan (sesama santri) itulah komunitas pesantren yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda – bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Beberapa calon santri sengaja datang ke Pesantren. Beberapa orang tua sengaja mengirimkan anaknya ke Pesantren dan menyerahkan kepada Kiai untuk diasuh.

Mereka percaya penuh bahwa Kiai tidak akan menyesatkannya, bahkan sebaliknya dengan barokah Kiai anak tersebut akan menjadi orang baik. Juga banyak anak – anak yang nakal atau memiliki tanda – tanda tingkah laku yang menyimpang dikirim ke pesantren oleh orang tuanya dengan harapan sembuh dari kenakalannya.

Berbagai lapisan masyarakat berdatangan dengan berbagai macam masalah kehidupan seperti : menjodohkan anak, kelahiran, sekolah, mencari kerja, mengurus rumah tangga, kematian, warisan, karier, maupun masalah – masalah yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat serta pelayanan kepentingan umum. Sebagai lembaga penyiaran agama, masjid pesantren juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat umum. Masjid pesantren seringkali dipakai untuk menyelenggarakan majlis ta'lim (pengajian),

diskusi keagamaan dan sebagainya, baik oleh Kiai, para santri maupun oleh masyarakat umum.

Karakter pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan jika dilihat dari segi tradisi pesantren termasuk pada jenis pesantren salafiyah karena dalam pesantren ini memakai tata cara tradisional. Bercirikan nilai – nilai tradisional masih kental dipegang, Kiai masih menempati figur sentral norma dan kode etik pesantren klasik tetap menjadi standar pola relasi dan norma keseharian.

Pesantren merupakan sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari lahiriah. Pesantren juga merupakan sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Hal ini pesantren pada umumnya berdiri beberapa buah bangunan rumah kediaman, pengasuh (Kiai), sebuah surau atau masjid, atau asrama

Demikian juga pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan terdapat berapa bangunan dalam komplek yang mendukung keberadaan pengolahan pesantren, elemen – elemen yang ada dan menyokong keberadaan

pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan terdiri dari :

a. Pengasuh atau Kyai

Pengasuh merupakan *leader power* yang tingkah lakunya menjadi suri teladan bagi para santri santrinya, juga sebagai kendali pengendali karakter dari pola kehidupan pesantren

b. Santri

santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri : santri mukmin dan santri kalong

c. pesantren

Sistem pesantren bukan saja merupakan elemen penting dalam tradisi pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang. Dalam setiap blok tempat tinggal atau asrama terdapat kepengurusan asrama untuk lebih mempermudah koordinasi sendiri. Asrama ini sebagai sebagai tempat istirahat juga digunakan tempat *muthola'ah* dan pengaplikasian perilaku sosial

d. pengajian kitab – kitab klasik

Kitab – kitab klasik biasanya dalam istilah pesantren dikenal dengan sebutan kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas.

Pesantren Al - Humaidi Nurul Ihsan merupakan lembaga pendidikan dan kemasyarakatan yang memiliki pola pengajaran yang salafiyah yang tidak lepas dari pengajaran kitab – kitab klasik, terutama karangan – karangan ulama' yang menganut faham *syafi'iyah*, walaupun pada umumnya banyak pondok pesantren yang saat ini telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren.

Adapun esensinya seorang santri belajar kitab – kitab tersebut di samping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung

juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. oleh karena itu seorang santri yang telah tamat pelajaran di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa arab. Hal ini menjadi ciri seorang sendiri setelah menyelesaikan studinya di pesantren. Yakni mampu memahami isi kitab dan sekaligus uga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut bahasanya.

Disisi lain di samping tercapai tujuan pengajaran yakni isi kitab dan bahasa arab dapat dikuasai, maka dapat hubungan horizontal antara santri dan kyainya, yang mengakibatkan tertanamnya rasa kebersamaan antara sesama santri dan para kyai yang membimbing.

e. Masjid

masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagian tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat lima waktu dan shalat sunnah, serta pelaksanaan khutbah dan shalat jema'ah. Selain itu juga digunakan tempat mujahadah dan pengajaran kitab – kitab klask dan ritual ke agamaan lainnya di pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Gambiran Kalisat Jember.

(Data diperoleh dari hasil observasi hari senin, 13 Februari 2017)

5. Struktur Kepengurusan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan

Dalam struktur kepengurusan di pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan, Kyai atau pengasuh menempati posisi tertinggi di mana dalam menyusun program kegiatan beliau dibantu oleh pengurus pesantren, atau

dapat dikatakan bahwa kyai sebagai pemegang kekuasaan dan kewenangan dalam lingkungan pesantren. Sedangkan dalam merealisasikan kegiatan. Ketua pengurus memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya, sehingga dimungkinkan adanya kerjasama antara sekretaris, bendahara dan seksi – seksi yang telah ditentukan. Dengan demikian tujuan utama yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

Adapun struktur kepengurusan dan susunan kepengurusan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember periode 2015/2018 untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran – lampiran akhir dala skripsi ini.

6. Data santri pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan

Santri merupakan orang yang mendalami ilmu pengetahuan agama di pesantren. Oleh sebab itu santri harus mendapat perhatian yang serius oleh pihak pesantren, sehingga snatri bila sudah tamat dari pesantren benar – benar siap terjun di tengah – tengah masyarakat.

Adapun jumlah perkembangan santri sebagaimana diperoleh dari data pengurus sampai bulan Februari 2017 dan juga jumlah santri pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Gambiran, Kalisat, Jember 2017 untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran – lampiran akhir dalam skripsi ini.

Jumlah santri yang saat ini mencapai 167 orang merupakan pencapaian jumlah santri yang cukup signifikan, namun meskipun perkembangan pesantren berkembang dengan cukup baik kegiatan

pesantren tidak berpengaruh. Kegiatan santri dimulai sejak pagi hingga malam hari yang selalu di isi dengan beberapa kegiatan yang silih berganti.

Sedangkan untuk latar belakang para santri yang berbeda dari para santri Al-Humaidi Nurul Ihsan merupakan fenomena tersendiri bagi pengelola pesantren. Karena para santri datang dari berbagai daerah dengan berbagai macam – macam latar belakang yang berbeda, hal ini pula yang memberikan warna dan corak tersendiri bagi pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan, dengan perbedaan latar belakang santri tersebut bisa menjadi pelengkap dan saling melengkapi antara satu santri dengan yang lain.

Latar belakang yang sangat dominan di pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan merupakan masyarakat sipil dengan perekonomian menengah kebawah yang didominasi oleh kalangan petani.

7. Kajian Kitab Kuning di pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam secara selektif hendak menjadikan santrinya sebagai calon ulama yang memahami dan menguasai benar – benar ilmu pengetahuan tradisional. Guna mencapai tujuan tersebut maka pesantren menyelenggarakan pengajaran kitab – kitab islam klasik yang diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pondok pesantren mendidik calon – calon ulama' yang setia pada faham Islam tradisional.

Sejak awal pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Gambiran berdiri, pengajaran kitab kuning sudah terlaksana dengan baik, lebih – lebih pada saat ini pesantren semakin maju, maka pengajaran – pengajaran kitab kuning tetap ditingkatkan dan dipertahankan sebagai ciri khas pengajaran pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan yang diwariskan oleh ulama – ulama terdahulu.

Sejak awal pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan berdiri, pengajaran – pengajaran kitab kuning sudah terlaksana dengan baik, lebih – lebih pada saat ini pesantren semakin maju, maka pengajaran – pengajaran kitab kuning tetap ditingkatkan dan dipertahankan sebagai ciri khas pengajaran pondok pesantren yang diwariskan oleh ulama’ – ulama’ terdahulu.

Akan tetapi pengajaran kitab kuning di pesantren bukan suatu hal yang istimewa, karena pengajaran kitab yang tercetak dengan dasar kertas berwarna kuning, yang dikarang oleh ulama – ulama masa lalu merupakan ciri khas pengajaran pesantren , jadi pengajaran kitab kuning tersebut tetap dipertahankan selama pesantren masih eksis.

Untuk tabel materi kegiatan pengajaran kitab kuning di pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan tahun 2017 bisa dilihat di lampiran – lampiran.

8. Jadwal Kegiatan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan

Pada santri yang tinggal di pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan adalah para santri yang bermukim dan tinggal di pesantren untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan. Hal ini dimaksudkan agar para santri di Al-Humaidi

Nurul Ihsan benar – benar mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuan peserta didik.

Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dengan kegiatannya yang dimulai dari pagi hari sampai dengan malam hari yang maksud dan tujuan semata – mata meningkatkan ibadah, mendekatkan diri pada Allah, dan sekaligus mengajarkan para santri istiqomah dalam beribadah kepada Allah, sehingga kalau para santri sudah pulang dari pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan bisa tetap menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari dalam lingkungan masyarakat.

Kegiatan terus berlanjut hingga malam hari dengan berbagai macam aktivitas yang menunjang pengembangan pengetahuan dan keterampilan para santri Al-Humaidi Nurul Ihsan.

Penyajian jadwal kegiatan santri pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan tahun 2017 bisa dilihat dilampiran – lampiran akhir dalam skripsi ini

9. Sumber dana dan Pengelolaan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan

Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan mempunyai beberapa unit usaha untuk menunjang kelancaran menjalankan roda pendidikan pesantren.

diantara usaha – usaha yang ada di pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan adalah :

- a. Sawah
- b. donatur tetap
- c. donatur tidak tetap
- d. iuran santri (tiap bulan)

e. wali santri

semua usaha yang disebutkan diatas tidak lain semata – mata hanya untuk menunjang kesuksesan dan menjalankan roda pendidikan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Gambiran.

Dalam pengelolaan usaha – usaha yang ada di pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan tersebut dikelola oleh para pengurus yang termasuk kedalam jajaran struktural organisasi pesantren dan di tambah pula ada pendukung dari masyarakat atau orang luar juga yang membantu suksesnya pengelolaan usaha. Yang nantinya apa yang di cita – citakan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan kedepannya bisa tercapai.

(Sumber Data interview dan Dokumentasi Rabu 15, Februari 2017 di PP Al-Humaidi Nurul Ihsan Gambiran

10. Sarana dan Prasarana pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan

Sebagai salah satu penjang suksesnya kegiatan belajar mengajar pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan menyediakan berbagai sarana dan prasarana bagi para santri untuk mengembangkan pengetahuan serta minat bakat para santri dan siswa pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.

Penyajian tabel sarana dan prasarana yang ada di pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan tahun 2017 bisa dilihat dilampiran – lampiran akhir dalam skripsi ini.

11. Kondisi Masyarakat sekitar pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan

Dengan derasnya arus globalisasi kehidupan masyarakat akan berubah secepat mungkin. Tanpa melihat baik buruknya sehingga mereka

tidak bisa memfilter atau menyaring mana yang dibolehkan dan yang tidak dibolehkan oleh agama.

Akhirnya masyarakat terjerumus pada perilaku menyimpang dari ajaran agama. Perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang tidak sesuai atau tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut, apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Dengan kata lain, penyakit sosial adalah bentuk penyimpangan terhadap norma masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus.

Sama halnya dengan penyakit-penyakit fisik pada umumnya, penyakit sosial pun tidak muncul secara seketika. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya penyakit sosial di masyarakat kita. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Tidak adanya figur yang bisa dijadikan teladan dalam memahami dan menerapkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, apa yang dirasa benar, akan dilakukan terus-menerus tanpa memedulikan apakah hal itu melanggar norma atau tidak.
2. Pengaruh lingkungan kehidupan sosial yang tidak baik. Lingkungan yang sebagian besar masyarakatnya sering melakukan tindak penyimpangan, seperti prostitusi, perjudian, dan mabuk-mabukan, bisa

memengaruhi kondisi masyarakat yang tinggal di daerah itu, sehingga warganya ikut terjangkit penyakit sosial serupa.

3. Proses sosialisasi yang negatif. Seseorang yang bergaul dengan para pelaku penyimpangan sosial, seperti kelompok preman, pemabuk, penjudi, dan sebagainya, lambat laun akan menjadi sama dengan teman-teman sekelompok dengannya.
4. Ketidakadilan. Seseorang yang mendapatkan perlakuan tidak adil, bisa memicunya untuk melakukan protes, unjuk rasa, bahkan bisa menjurus ke tindakan anarkis.

Sementara itu, bentuk-bentuk penyakit sosial pun bermacam-macam. Beberapa penyakit sosial yang bisa ditemukan di masyarakat antara lain sebagai berikut.

- a. Minuman Keras (Miras)
- b. Penyalahgunaan Narkotik
- c. Perilaku Seks di Luar Nikah
- d. Berjudi
- e. Kejahatan (Kriminalitas)

Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan bisa dikatakan sangat strategi karena berada di tengah padatnya penduduk yang perekonomiannya mayoritas kalangan menengah kebawah, akan tetapi dengan hadirnya pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan yang selalu memberikan kontribusi yang nyata dalam berbagai macam aspek yang ada dalam kehidupan

masyarakat seperti pendidikan, politik, lebih – lebih kontribusi pesantren dalam mengantisipasi perilaku mohlimo.

Maka masyarakat dengan adanya hal tersebut bisa sedikit merasa bernafas lega karena dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan bisa memperbaiki tingkat pengetahuan para pemuda masyarakat sekitar pesantren untuk menjadi orang yang lebih baik bagi agama, nusa dan bangsa.

Masyarakat di sekitar pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan yang seluruhnya beragam Islam, juga mempermudah, menjalankan dan mengembangkan misi yang di cita – citakan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan bisa terlaksana seperti yang diinginkan. Sehingga papun program pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan seluruhnya hampir mendapat dukungan dari masyarakat bahkan masyarakatpun banyak yang ikut andil dalam berbagai program yang diadakan oleh pesantren.

Dengan kondisi yang demikian, maka semua sistem bisa di jalankan dengan stabil, pendidikan bagi masyarakat yang juga tak kalah pentingnya juga sebagai penunjang pencapaian visi, misi, dan tujuan dari pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.

Mayoritas masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan adalah seorang petani, yang strata golongannya menengah kebawah, masyarakat petani yang kesehariannya beraktivitas di sawah. Sehingga keberadaan pondok pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan menjadi harapan bagi masyarakat sekitar pesantren utamanya, yang nantinya bisa

memberikan pencerahan, peringatan, pendidikan, dan utamanya dalam hal beribadah kepada Allah SWT. (*Hasil observasi Senin, 13 Februari 2017*)

B. Penyajian dan analisa data

Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan merupakan pondok pesantren yang ada di Jl. Langsepan No. 17 tepatnya Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, keberadaan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan memberikan pengaruh dan dampak tersendiri khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren.

Latar belakang masyarakat sekitar pesantren yang mayoritas adalah petani menjadikan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan sebagai sentral rujukan masyarakat.

Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dengan berbagai macam targetnya yang salah satunya adalah penanaman nilai – nilai agama, dan penumbuhan kesadaran beragama pada masyarakat sangatlah diperhatikan agar terhindar dari bahaya mohlimo, karena mengingat kondisi masyarakat sekitar pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan yang latar belakangnya sangat beragam meskipun mayoritas adalah masyarakat petani.

Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam menumbuhkan kesadaran beragam, masyarakat sekitar utamanya dan masyarakat luas umumnya, yakni antara lain seperti pengajian rutin, shalawatan, dan pengajian muslimah, diniyah, hataman Al – Qur'an dan istighosah akbar, kalau kita lihat dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pesantren bersama masyarakat sekitar, dapat ditarik

kesimpulan bahwasannya pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan telah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar utamanya. Dengan berbagai macam kegiatan yang di prakarsai oleh pesantren tiada maksud dan tujuan lain yaitu semata – mata untuk lebih meningkatkan beribadah kepada Allah SWT.

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh pengasuh pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan KH. Abror kepada peneliti saat interview tentang peranan pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam berbagai kegiatannya yang memang benar – benar dirasakan oleh masyarakat sekitar, seperti adanya pengajian rutin setiap minggu, shalawatan dan pengajian muslimah, diniyah, hataman Al – Qur'an dan lain sebagainya yang mana kesemua kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pihak pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam memberikan pendidikan, pengajaran, dalam mengantisipasi perilaku mohlimo masyarakat khususnya yang berada di sekitar pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan.

(Interview dengan KH. Abror Rabu, 15 Februari 2017)

Masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pesantren mayoritas adalah masyarakat yang bermata pencaharian adalah petani dan tingkat pendidikan merekapun bermacam – macam namun kebanyakan masyarakat ialah tamatan SD (Sekolah Dasar) dan hanya sekitar hanya 30% yang lulusan diatasnya hal inilah yang kemudian menjadikan masyarakat sekitar Al-Humaidi Nurul Ihsan minim akan pengetahuan ilmu agama, kebanyakan mereka mengutamakan pekerjaan dari pada yang lainnya, akan tetapi tidak dapat di pungkiri pula bahwasannya kesadaran masyarakat dalam pendidikan

khususnya pendidikan agama sehingga bisa mengantisipasi perilaku mohlimo masyarakat.

(Interview dengan Ustadz H.Lukman Rabu, 15 Februari 2017)

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu pengurus pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan yakni Ust. H.Umar, yang mengatakan kepada peneliti :

“Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pesantren kebanyakan memiliki ilmu pengetahuan keagamaan yang sangat kurang, namun sejak pesantren ini didirikan saya rasa masyarakat terlihat lebih giat dalam beribadah kepada Allah, dampak positif pun benar – benar saya rasakan sejak didirikannya pesantren ini karena berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pesantren dijadikan teladan atau contoh yang baik sehingga perilaku mohlimo bisa diatasi.”

(Interview dengan Ustadz H.Umar Rabu, 15 Februari 2017)

Dan menurut salah satu asatidz yakni Ust. M. Sarifuddin zuhri juga mengatakan :

“ bahwasannya kegiatan yang dilakukan didalam menumbuhkan pendidikan agama mulai saat awal berdirinya adalah dengan didirikannya Madrasah Diniyah (Madin) yang mana Madrasah Diniyah ini tidak hanya diperuntukkan untuk kalangan santri saja, namun juga terbuka untuk masyarakat sekitar Pesantren “

(Interview dengan Ust M. Sarifuddin zuhri Rabu, 15 Februari 2017)

Sedangkan menurut Ust.Sunarso mengatakan :

“ bahwa sejak awal berdirinya sudah di adakan pengajian Al – Qur’an bersama – sama, menurut beliau pula antara santri dahulu dan sekarang berbeda. Mengapa demikian ? karena santri jaman dulu kebanyakan berasal dari orang yang sudah tua yang ilmu pengetahuan agamanya sangat kurang, begitupun halnya yang mengikuti sekolah madin.”

(Interview dengan Ust. Sunarso Jum’at, 17 Februari 2017)

Berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh Pesantren bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya beragama dan

beribadah kepada Allah dan salah satunya lagi yakni adanya kegiatan majelis taklim yang diadakan di mushalla pesantren yang melibatkan masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya hal ini diupayakan agar dapat menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat dalam hal ini masyarakat diberikan pencerahan dan ceramah dengan tujuan pemahaman mereka tentang pentingnya beribadah akan timbul kemudian di iringi dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari – hari.

Hal ini disampaikan juga oleh pengurus Pesantren yakni Ustadzah Waqi'ah

“ kegiatan majelis taklim yang diadakan setiap minggu dalam Pesantren ini untuk mendidik santri dan masyarakat menuju arah yang di inginkan, majlis taklim ini bertujuan untuk memberikan pencerahan rohani dan pengetahuan bagi santri dan masyarakat sekitar pesantren pada umumnya akan arti pentingnya beribadah kepada Allah, yang nantinya diharapkan dalam kegiatan ini santri dan masyarakat mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari dengan sesama”.

(Interview dengan Ustadzah Waqi'ah Jum'at, 17 Februari 2017)

Kontribusi kepada masyarakat sekitar sangatlah dirasakan, dari kesemua kegiatan yang dilakukan oleh Pesantren bersama masyarakat merupakan satu bukti bahwasannya pesantren sangatlah peduli dengan keadaan masyarakat sekitar, selain itu pula Pesantren diharapkan lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam mendidik dan menggembleng para santri, sehingga kalau para santri sudah pulang kemasyarakat benar – benar dapat mengamalkan bahkan bisa memberikan pengajaran dan perbaikan dalam tatakrama beribadah kepada Allah SWT.

Seperti halnya dikatakan kepada peneliti oleh Muhammad Febriyanto salah seorang alumni Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dengan bahasa maduranya yang sangat kental.

“ pendidikan yang diberikan oleh pesantren untuk kami para santri diharapkan dapat di amalkan ketika para santri sudah pulang kemasyarakat, karena sesuai dengan yang dicita – citakan Pondok Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan adalah untuk menciptakan masyarakat yang islami yang benar – benar bisa mengamalkan, lebih – lebih bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat dan menumbuhkan kembali rasa akan pentingnya ibadah kepada Allah. Hal ini bisa dikatakan sumbangan dari Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan secara tidak langsung yang diberikan kepada masyarakat luas”.

(Interview dengan Muhammad Febriyanto Jum'at,, 17 Februari 2017)

Dari semua kegiatan yang dilakukan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam rangka memberikan perbaikan dan pemahaman kepada masyarakat dan mengajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan semua itu merupakan salah satu pengabdian Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan kepada masyarakat. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan antara lain seperti pengajian muslimatan, khotmil Al – Qur'an Istighosah akbar dan lain sebagainya.

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Pesantren yang senantiasa mengikut sertakan masyarakat didalamnya, hal ini membuat masyarakat merasakan betul kontribusi yang diberikan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dengan berbagai kegiatan yang telah dijalankannya bersama masyarakat. Sebagaimana telah dikatakan kepada peneliti saat interview dengan Bapak Sukaryo salah seorang tokoh masyarakat yang juga pengurus Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan:

“Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan memang mulai dari zamannya KH. Muhammad Bakri (Pendiri dan pengasuh pertama) sudah banyak memberikan pencerahan pada kami, saya benar – benar merasa semua itu, apalagi yang memberikan ceramah langsung kyai, meskipun saya sudah tua tapi saya sangat kurang sekali ilmu agama, dengan pengajian yang dilakukan rutin ini Alhamdulillah saya sedikit – sedikit lebih tahu dalam hal beribadah kepada Allah dan yang saya sangat syukuri lagi, pengajian yang diadakan oleh pesantren banyak juga anggotanya dari para pemula, ya Alhamdulillah dengan seperti itu para pemuda disini banyak menerima pencerahan, sudah tau kalau pemuda sekarang banyak yang minum – minuman keras, ngepil dan lain sebagainya. Dan harapan saya kepada Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan semoga bersahabat dan lebih keras lagi dalam memberikan kontribusinya kepada masyarakat lebih – lebih pada para pemuda seperti yang saya katakan.

(interview dengan Bapak Sukaryo Jum'at, 17 Februari 2017)

Dengan demikian seperti yang telah peneliti paparkan bahwasannya kontribusi Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan sangatlah dirasakan oleh masyarakat, utamanya masyarakat sekitar Pesantren, suksesnya semua kegiatan ini tidak terlepas dari peran pengasuh, pengurus dan semua jajaran Pesantren, dan juga para santri. Semua kegiatan yang mendapat dukungan dari masyarakat merupakan suatu bukti bahwasannya Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dan warga sekitar telah mempunyai hubungan yang sangat baik, salah satu bentuk dari hubungan baik tersebut adalah ikut andilnya masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan Pesantren. Hal inilah yang salah satunya menjadikan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan semakin banyak santrinya, karena kepercayaan masyarakat kepada pesantren, dan ditambah pula informasi dari lisan kelisan satu masyarakat ke masyarakat lain tentang seperti apa keadaan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan.

1. Kontribusi Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam bidang ibadah

Jika kita sudah beriman dan telah diucapkan secara lisan, maka konsekwensinya dari keimanan, kita dituntut untuk melaksanakan perbuatan apa yang telah kita imani. Demikian pula kita beriman kepada Allah, di samping mengikrarkan di dalam hati dan lisan kita juga dituntut untuk mengaplikasikan bentukkeimanan kita dengan melaksanakan segala bentuk kegiatan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah dengan rasa rela dan ikhlas.

Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dengan segala bentuk kegiatannya senantiasa untuk selalu membimbing, membina ibadah santri dan masyarakat sekitar pesantren. Bentuk kegiatan yang paling nampak untuk membimbing dan membina ibadah dengan dilakukannya sholat berjama'ah yang di ikuti oleh santri dan masyaarkat sekitar Pesantren, lebih – lebih Pesantren sangat menganjurkan untuk masyarakat yang kurang paham terhadap persolan ibadah. Mengenai kontribusi Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam bidang ibadah dikatakan oleh seorang guru sekaligus pengurus dari Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan Ust.

Syarifuddin Zuhri beliau mengatakan :

“ Untuk membina ibadah santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren, selain melalui ceramah Majelis Ta'lim dan aktifitas ibadah shalat berjamaah bersama, Pondok Pesantren juga mengadakan Istighosah Akbar pada malam Jum'at manis tiap bulannya jam 16.30 s/d selesai, selesainya tidak tentu jam berapa, karena sebelum istighosah di mulai masih ada ceramah, istighosah ini tujuannya agar para santri dan masyarakat bisa lebih mendekatkan diri pada Allah.

(Interview dengan Ust. Syarifuddin Zuhri Senin, 20 Februari 2017)

Hal ini sepertinya yang di tuturkan Bpk. Shaleh selaku Tokoh masyarakat dan Alumni dari Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan Gambiran yang jauh – jauh datang untuk mengikuti istighosah.

“ Saya sebagai alumni sangatlah senang dengan adanya istighosah pada malam jum’at ini, karena tujuannya sangatlah baik, mengajarkan dan mengajak pada kita semua untuk mendekatkan pada Allah, dan disisi lain saya sangat senang karena pada setiap malam Jum’at manis kami para alumni bisa berkumpul dan silaturahmi antar sesama teman lama, karena jika untuk berkunjung kerumah teman – teman alumni sangatlah repot sekali, karena banyaknya aktifitas dan pekerjaan masing – masing”

.(interview dengan Bpk. Shaleh selaku Alumni PP. Al-Humaid Nurul Ihsan Senin, 20 Februari 2017)

Dengan demikian jelaskan bahwa Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan sangat berperan dalam memberikan kontribusi yang nyata dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat akan pentingnya beribadah kepada Allah SWT agar terhindar dari bahaya perilaku mohlmo.

2. Kontribusi Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan di Bidang Akhlak

Sesuai dengan tujuan Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Untuk mengikuti sunnah Nabi, salah satu program Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan adalah penanaman nilai – nilai akhlak terhadap santri dan masyarakat sekitar. Dengan nilai akhlak yang baik manusia akan selamat, akan dihormati, akan disenangi oleh orang lain, baik dalam bergaul, berbicara maupun dalam segala tindakan. Dengan akhlakul karimah Pesantren Al-Humaid

Nurul Ihsan berusaha menyebarkan dakwah dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas yang bisa menjauhi perilaku mohlimo.

Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan di samping mendidik santrinya menjadi kader muslim yang mumpuni dalam bidang agama dan pengetahuan umum, juga memberikan dakwah kepada masyarakat luas melalui kegiatan Majelis Ta'lim, pengajian, Madrasah Diniyah, dengan materi- materi akhlak, agar mereka mempunyai akhlak yang baik (akhlakul karimah) dengan tidak terpengaruh oleh lingkungan dan diharapkan nantinya setelah memiliki akhlak yang baik mampu memperbaiki lingkungan yang kurang baik menjadi lingkungan yang lebih baik.

Mengenai peranan akhlak terhadap masyarakat, Pondok Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan berupaya untuk menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh seorang pengurus Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan yakni Bpk. Sukaryo sebagai berikut :

“Diantara berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan ialah Majelis Ta'lim yang dilaksanakan pada malam Jum'at ba'da shalat maghrib yang dipimpin langsung oleh KH. Abror, kegiatan lain juga seperti sholawatan, dihibaiyah, yasinan dan lain –lain, dan pengajian umum, itu semua diharapkan yang hadir, baik santri maupun masyarakat apat membimbing dan memberikan dorongan untuk berakhlak mulia, dan benar – benar menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan dan mengikuti segala apa yang telah dianjurkan beliau. Sehingga tidak terpengaruh oleh lingkungan yang mana di zaman modern ini banyak terjerumus dengan pergaulan yang di larang oleh syariah Islam”.

(Interview dengan Bpk. Sukaryo Rabu, 22 Februari 2017)

Sedangkan menurut interview peneliti dengan Bapak Muhammad Nasir salah satu pengurus dan juga alumni Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan yang menjabat Kepala Dusun Rowo I tentang peranan nilai – nilai akhlak terhadap masyarakat adalah :

“Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan ini dalam menanamkan nilai – nilai akhlak terhadap masyarakat dengan memberikan dakwahnya melalui pengajian Majelis Ta’lim yang didalamnya membahas tentang pendidikan akhlak dan ibadah, dan juga kegiatan – kegiatan yang lain. Dengan kegiatan yang semacam itu diharapkan oleh KH. Abror selalu pengasuh Pesantren diikuti oleh masyarakat sehingga Pesantren dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk membenahan akhlak dan selalu bertingkah laku yang baik (berakhlakul karimah).

(Interview dengan Bapak Muhammad Nasir Rabu, 22 Februari 2017)

Sedangkan dari hasil interview dengan seorang santri yang sengaja peneliti temui saat pulang sekolah, Moh. Faisol mengatakan sebagai berikut:

“ Di Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan ini, untuk memberikan pendidikan akhlaq, diajarkan beberapa materi akhlaq yang diambil langsung dari kitab kuning diantaranya : Ta’limul Muta’alim, Bidayatul Hidayah, Sullamut Taufik, dan lain – lain,. Akhlak akan berhasil dengan baik jika ditanamkan sejak kecil, karena akhlak adalah suatu kebiasaan. Dengan pendidikan akhlak diharapkan seseorang yang telah memperoleh pendidikan akhlak akan bisa berbicara dan bertindak dengan sopan terhadap siapapun ustadz, dan lain sebagainya. Dan juga Pesantren sering mengadakan bersih – bersih jalan atau kerja bakti, yang mana hal tersebut dikoordinir langsung oleh pesantren bersama masyarakat, dan juga kalau masyarakat sekitar membenahi rumah, Pesantren tidak hanya berpangku tangan, Pesantren mengutus sebagian santri untuk membantu, hal itu tujuannya yaitu menngkatkan rasa kebersamaan dan meningkatkan akhlak antar sesama. Dan hal itu dilakukan Pesantren sejak jaman Alm. KH. Muhammad Bakri”.

(Interview dengan Moh. Faisol Rabu, 22 Februari 2017)

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat nara sumber di atas dapat disimpulkan bahwa Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam menanamkan nilai – nilai akhlak terhadap masyarakat melalui pengajian, majlis ta’lim baik di dalam Pesantren maupun di luar Pesantren. Selain kegiatan yang telah disebutkan, Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan juga mengadakan hotmil Al – Qur’an keliling yang berpindah dari rumah satu warga ke rumah warga yang lain, pengajian rutin malam Jum’atan, gotong royong dan sebagainya, diharapkan dapat memberikan pencerahan dan dorongan untuk masyarakat agar terhindar dari perilaku molimo.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengkajian tentang Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dengan segala aspek dan karakteristiknya, peran dan kontribusi Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam rangka mengatasi perilaku mohlimo masyarakat di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember di wujudkan dengan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh Pesantren yang mana dari kesemua kegiatan yang dilaksanakan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan banyak mendapat dukungan dan partisipasi langsung dari masyarakat.

Hal seperti itu sudahlah jelas bahwasannya masyarakat banyak menaruh harapan dan perhatian yang sangat besar kepada Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan, dengan adanya pengajian jum’atan (majlis taklim), hotmil al –Qur’an shalawat pengajian muslimat, istighosah dan lain sebagainya, semua itu adalah upaya Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan

untuk masyarakat agar mendapat pencerahan dan siraman rohani agar mengerti dan sadar akan kewajibannya sebagai makhluk dan hamba Allah, karena kita tahu Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk menyembah kepada Allah.

Disisi lain Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dengan kontribusinya yang nyata di rasakan oleh masyarakat, membuat masyarakat sadar akan fitrah ciptakannya sebagai manusia, sehingga timbul rasa kesadaran sebagai hamba dan pentingnya akan beribadah kepada Allah sehingga terhindar dari perilaku mohlomo.

Yang pertama, dalam bidang ibadah, dari pihak Pesantren dan seluruh jajarannya seperti pengurus, Ustadz, Ustadzah, dan terlebih santri sebagai masyarakat pesantren, melaksanakan sholat jamaah lima waktunya yang juga di anjurkan oleh pesantren pada masyarakat sekitar yang untuk ikut shalat berjamaah, akan tetapi untuk para santri shalat jamaah lima waktu di Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan adalah wajib, bahkan tak jarang pula ada warga sekitar pesantren yang ikut hadir dalam shalat malam, shalat tahajud dan shalat hajat berjamaah, dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan seperti pengajian rutin, shalawat pengajian mulimat, hotmil al-qur'an keliling dan sebagainya hal ini semata – mata dilakukan oleh Pesantren untuk memberikan pengajaran, pembenahan, dan tatakrama dalam beribadah dan bersama – sama berlomba – lomba berbuat kebaikan.

Yang kedua, dalam bidang akhlak Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan telah berupaya memberikan pengajaran dan penanaman nilai – nilai akhlak melalui majlis taklim, ceramah, gotong royong dan sebagainya, sehingga masyarakat benar – benar merasakan kontribusi yang diberikan Pondok Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan, hal tersebut merupakan usaha – usaha yang dilakukan Pesantren dalam rangka mengatasi perilaku mohlimo masyarakat di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode observasi, interview dan dokumentasi, dan data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan – pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan di bahas dengan temuan – temuan penelitian selama dilapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai “ **Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam Mengatasi Perilaku Mohlimo Masyarakat Gambiran Kalisat Jember 2017** ”.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat yakni adalah dengan cara mengadakan berbagai kegiatan yang mendapat partisipasi

langsung dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan yang diadakan oleh pesantren tiada lain agar masyarakat merasakan keberadaan pesantren, sumbangsih dari pesantren, melestarikan, dan menjaga Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua yang sangat menentukan latar belakang kesilaman.

1. Kontribusi Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam Mengatasi Perilaku Mohlimo masyarakat dalam bidang ibadah

Abdul Qodir dalam bukunya Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa : Ibadah ialah tunduk, taat, menyerah diri, mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Kata ibadah dalam arti luas ialah segala amal shaleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridho Allah SWT. Kata ibadah dalam arti sempit ialah terbatas kepada amal perbuatan shalat, zakat, puasa, dan haji. Jadi ibadah dalam arti luas maupun dalam arti sempit, merupakan manifestasi murni dari aqidah, yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan antar individu atau hubungan pribadi dengan masyarakat dari seseorang insan yang berdaya dan berhasil guna (1985:132)

Ibadah berarti : taat, tunduk, turut, mengikuti dan do'a bisa juga diartikan dengan menyembah, sebagaimana juga disebutkan dalam QS.

Adz –Dzariyat : 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :” aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah-Ku “ (QS.Adz – Dzariyat :56) (2004:862)

Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan senantiasa melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, hal ini diwajibkan oleh Pesantren yang merupakan peraturan Pesantren bagi para santri, akan tetapi yang juga dianjurkan masyarakat yang berada disekitar pesantren untuk ikut shalat di pesantren bahkan ada pula masyarakat disekitar pesantren yang ikut shalat malam yakni shalat tahajud dan shalat hajat.

Dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan seperti pengajian Jum’atan, shalawatan + pengajian muslimat hotmil Al – Qur’an keliling dan sebagainya hal ini semata – mata dilakukan oleh Pesantren untuk memberikan pengajaran pembenahan, dan tata krama dalam beribadah, dan bersama – sama berlomba – lomba berbuat kebaikan.

2. Kontribusi Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan dalam Mengatasi Perilaku Mohlimo masyarakat dalam bidang akhlak

Menurut Mahjuddin dalam bukunya Akhlak Tasawuf, kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang suda di Indonesiakan : yang juga diartikan istilah perangai atau kesopanan, (2009:1)

Menurut Ahmadi, dalam bununya Dasar – dasar Pendidikan Islam, akhlak, secara (arti bahasa) berasal dari kata khalafa, yang kata aslinya khuluqun, yang berati : perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan, jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat (2008:198)

Adapun tujuan akhlak adalah

1. untuk membentuk pribadi muslim,
2. bertingkah laku yang baik demi meningkatkan derajat kehidupan manusia,
3. menyempurnakan keimanan
4. sebagai pengatur cara hidup berkeluarga dan bertetangga
5. mengatur adab pergaulan berbangsa dan bernegara.

Kontribusi yang diberikan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam bidang akhlak adalah sejak dini pesantren telah memberikan banyak kontribusi dan andil kepada masyarakat, dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat diharapkan bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari ketika bergaul dan berbaur dengan orang lain.

Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan telah berupaya memberikan pengajaran dan penanaman nilai – nilai akhlak, majlis taklim, ceramah, gotong royong dan sebagainya, sehingga masyarakat benar – benar merasakan kontribusi yang diberikan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan, hal tersebut merupakan usaha – usaha yang dilakukan Pesantren dalam rangka mengatasi perilaku

molimo masyarakat Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya tentang “ Kontribusi Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlimo masyarakat “ maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam upaya mengantisipasi perilaku mohlimo masyarakat bidang ibadah ialah dengan mengadakan pengajian rutin seperti majlis ta’lim, shalawatan keliling, hotmil alqur’an keliling yang berpindah – pindah dari rumah warga yang satu kerumah warga yang lain, istighosah kubro. Selain itu pesantren juga sangat menganjurkan bagi masyarakat sekitar utamanya untuk turut serta shalat berjamaah lima waktunya di masjid pesantren guna mengantisipasi perilaku molimo masyarakat.
2. Kontribusi Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam upaya mengatasi perilaku mohlimo masyarakat dalam bidang akhlak ialah dengan diadakannya majlis ta’lim yang di dalamnya banyak membahas tentang pendidikan akhlak, shalawatan + muslimatan keliling, ceramah, keteladanan. Sedangkan untuk pengaplikasiannya pihak dari Pesantren sendiri mengadakan kerja bakti bersama masyarakat, gotong royong dan juga jika ada masyarakat yang meninggal dunia, pengasuh sendiri yang turun langsung ikut andil dalam proses pemakaman. Hal itu merupakan

upaya dari Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam meningkatkan rasa kebersamaan dan akhlak dalam bertetangga.

Hal itu semua merupakan upaya nyata yang diberikan Pesantren Al-Humaid Nurul Ihsan dalam mengatasi perilaku mohlomo masyarakat dalam bidang ibadah maupun akhlak.

A. Saran – saran

1. Kepada Pengasuh dan Pengurus

- a. Hendaklah lebih meningkatkan kegiatan - kegiatan yang dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.
- b. Hendaklah lebih berusaha lagi memberikan pencerahan kepada santri dan masyarakat tentang kebersmaan, dan akhlak bertetangga, sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.
- c. Diharapkan agar terus berjuang melaksanakan pembinaan terhadap santri dan masyarakat, terutama dalam pembinaan keagamaan.

2. Kepada Asatidz (Pendidik)

- a. Hendaknya agar selalu meningkatkan disiplin ilmu, dan untuk terus memberkan kontribusi dalam semua bidang sehingga kiprah pesantren kedepan lebih nampak.
- b. Hendaknya agar mampu memberi suri tauladan yang baik pada santri dan masyarakat.

3. Kepada Masyarakat

- a. Hendaklah masyarakat lebih aktif dalam kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh Pesantren dengan kegiatan yang bermanfaat.

- b. Diharapkan kepada masyarakat turut serta melindungi dan merawat Pesantren sebagai milik bersama.
- c. Diharapkan pada masyarakat agar ilmu yang didapatkan di Pondok Pesantren di praktekkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga kehidupannya akan lebih baik dari hari – hari sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir Ahmad, Muhammad. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ahmad, Kamaruzzman Bustaman. 2002. *Islam Historis*. Yogyakarta : Galang Press
- Ahmadi, H.Abu.2008. *Dasar – dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksarai,
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Anwar, Rosihon. 2009. *Akidah Akhlak*. Bandung CV. Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim. 2000. *Bahaya Narkoba mengancam Umat*. Jakarta : Darul Haq
- Azra, Asyumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Bari*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Depag RI. 2004. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. Tangerang Banten :Kalim Al - Hidayah
- Djamaluddin et.al. 1998. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Halim, A. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta : PT Lkis Pelangi Aksara.
- Hasan, M.Ali. 2003. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya
- Ilahi, Fadhel. 2004. *Zina*. Jakarta : Qisthi Press
- Jalaluddin, Abi Bakar bin Abdurrahman As-Syuyuti, 1995. *Al – Jami'us Shaghir*. Daarul ihya al- kutub al-arabiyah
- KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Mahjjudin. 2009. *Akhlak Tasauf*. Jakarta : Kalam Mulia

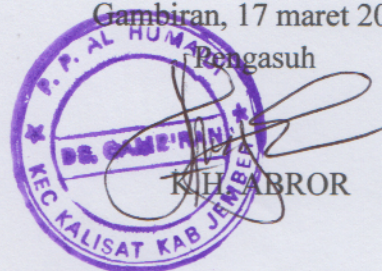
- Mahmudah, Siti. 2010. *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*. Malang : UIN Maliki Press
- Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. XXXVII. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Nata, Abuddin. 2008. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta : Rajawali
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga
- Rusn, Abidin Ibnu. 2009. *Pemikiran Al – Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konsuling*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Soebahar, H. Abd Halim. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya : IMTIYAZ
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Tim penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jjakarta : Ciputat Press.
- Zaini, Syahminan. 1989. *Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta : Kalam Mulia

JURNAL PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu 11 Februari 2017	- Menemui pengasuh PP Al Humaidi Nurul Ihsan K.H Abror - Observasi Lokasi	1..... 2..... 3.....
2.	Minggu 12 Februari 2017	- Menghadap dan wawancara dengan pengasuh - Menemui ketua lembaga - Ke kantor pondok pesantren	1..... 2..... 3.....
3.	Senin 13 Februari 2017	- Ke kantor PP menemui ketua lembaga - Mengambil data di Bagian Administrasi - Observasi	1..... 2..... 3.....
4.	Rabu 15 Februari 2017	- Interview dan dokumentasi dengan pengasuh - Interview dengan ketua - Interview dengan sekretaris - Interview sesepuh keluarga	1..... 2..... 3..... 4.....
5.	Jum'at 17 Februari 2017	- Interview dengan seksi pendidikan - Interview dengan ustadzah - Interview pembinaan santri - Interview seksi humas	1..... 2..... 3..... 4.....
6.	Senin 20 Februari 2017	- Interview dengan ketua - Interview dengan seksi kebersihan	1..... 2.....
7.	Rabu 22 Februari 2017	- Interview dengan seksi humas - Interview dengan seksi umum - Interview dengan santri	1..... 2..... 3.....

Gambiran, 17 maret 2017

Pengasuh



K.H. ABROR

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur hanyalah untuk Allah yang telah selalu melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Maghfirohnya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “ Kontribusi Pesantren Al-humaidi Nurul Ihsan Dalam Mengatasi Perilaku Mohlimo Masyarakat Gambiran - Kalisat - Jember Tahun 2017) “ ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu

Tak lupa pula shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini yakni Addinul Islam.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak – banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa pikiran, motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini, karena penulis yakin tanpa adanya dukungan, bimbingan serta do’a dari mereka, penulisan karya ilmiah ini akan sangat sulit terselesaikan.

Adapun pihak – pihak tersebut diantaranya.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Drs. Khoirul Faizin, M. Ag selaku wakil dekan I bidang Akademik.

4. Bapak Drs. Sarwan, M. Pd selaku wakil dekan II bidang ADUM dan Perencanaan Keuangan.
5. Bapak Dr. H. Mundir, M.P.d selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
6. Bapak Drs. H. Mursalim, M. Ag selaku ketua program studi PAI sekaligus pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dan juga motivasi demi terselesaikannya karya ilmiah ini.
7. Kepada seluruh jajaran keluarga besar IAIN Jember, khususnya Dosen – dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis
8. Kepada yang terhormat Pengasuh K. H. Abror dan Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Gambiran - Kalisat - Jember yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di lembaga tersebut, dan tak lupa pula terima kasih atas pelayanan yang baik yang telah diberikan kepada penulis selama penelitian.
9. Kepada dewan penguji yang telah dengan baik membimbing dan mengarahkan penulis sehingga lulus dengan baik dan terucap terima kasih.
10. Teman dan sahabat – sahabat MADIN 4 yang selalu kompak dan saling memberi motivasi dan dukungan.
11. Dan tak lupa kepada semua pihak, tanpa mengurangi rasa hormat dan takdzim dengan tanpa menyebut nama – namanya saya ucapkan jazakumullah Ahsanal jaza' atas kontribusi moril dan pemikirannya.

Akhirnya semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT

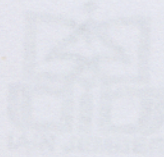
Demikian hantaran ini, akhirnya tidak ada yang penulis harapan kecuali Ridho dan Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmu kita semua. Amien amin Allahumma amin.



MATRIK PENELITIAN

Judul	variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Kontribusi Pesantren Al- Huamaidi Nurul Ihsan Dalam Mengatasi Perilaku Mohlimo Masyarakat (Study kasus di Pesantren Al- Huamaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2017)	Kontribusi Pondok Pesantren Al- Huamaidi Nurul Ihsan dalam mengantisipasi perilaku mohlimo masyarakat	1. Ibadah 2. Akhlak	a. mahdhoh b. ghairu mahdhoh a. mahmudah b. madzmumah	1. informan a. kyai/ketua lembaga b. tokoh masyarakat c. alumni d. masyarakat e. pengurus f. ustadz/ustadzah g. santri 2. dokumentasi 3. kepustakaan	1. Jenis penelitian pendekatan kualitatif 2. Metode penelitian <i>study Kasus</i> 3. Metode pengumpulan data : a. observasi b. interview c. dokumentasi 4. metode analisa data : menggunakan analisa data deskriptif	1. Pokok Masalah Kontribusi Pesantren Al- Huamaidi Nurul Ihsan dalam Mengatasi perilaku mohlimo masyarakat (study kasus di Pesantren Al- Huamaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2017) 2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana kontribusi Pesantren Al- Huamaidi Nurul Ihsan dibidang ibadah b. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Al- Huamaidi Nurul Ihsan dibidang akhlak

IAIN JEMBER



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Anis
NIM : 084 12 4 017
Jurusan / Program Study : Tarbiyah /PAI
Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 18 Mei 1980
Alamat : Desa Gambiran Kecamatan Kalisat
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan ini bahwasannya skripsi yang berjudul “KONTRIBUSI PESANTREN AL-HUMAIDI NURUL IHSAN DALAM MENGATASI PERILAKU MOHLIMO MASYARAKAT (STUDY KASUS DI PESANTREN AL-HUMAIDI NURUL IHSAN DESA GAMBIRAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017)” adalah benar – benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan kutipan yang saya sebutkan sumbernya, Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka akan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 1 April 2017

Yang Membuat

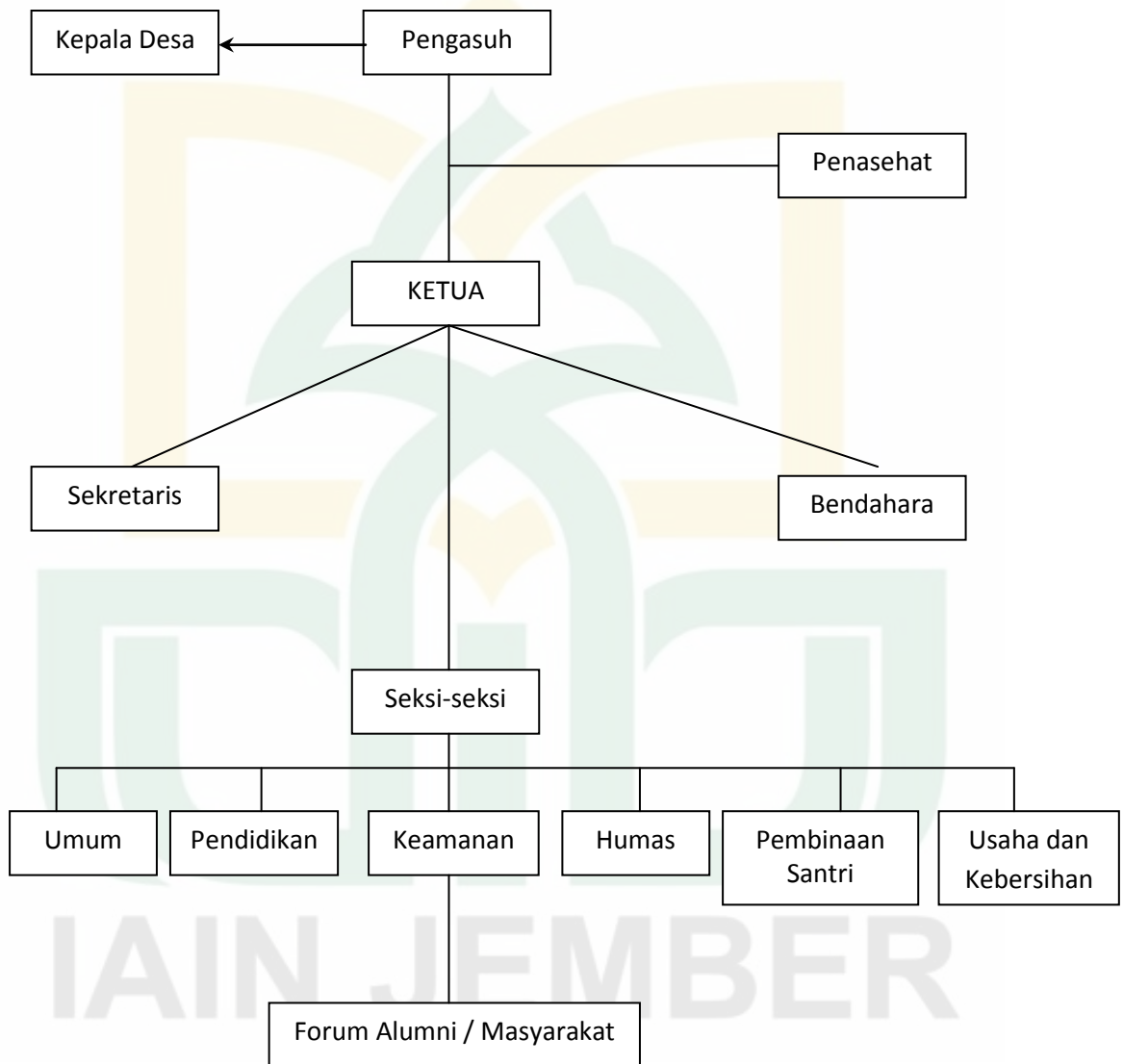


Muhammad Anis

Muhammad Anis
Nim : 084 12 4 017

Bagan : 1

**Struktur Kepengurusan Pesantren “ Al – Humaidi Nurul Ihsan “
Gambiran - Kalisat - Jember Tahun 2017**



Sumber data : Kantor Pesantren “ Al – Humaidi Nurul Ihsan “ Gambiran - Kalisat
- Jember

TABEL 1

**SUSUNAN PENGURUS PESANTREN “ AL HUMAIDI NURUL IHSAN “
GAMBIRAN – KALISAT – JEMBER TAHUN 2017**

No	Nama	Jabatan
1.	Kepala Desa Gambiran	Pelindung
2.	K.H. ABROR	Pengasuh
3.	Muhammad Zainuddin	Penasehat 1
4.	H. Umar	Penasehat 2
5.	Syarifuddin Zuhri	Ketua
6.	H. Lukman	Sekretaris
7.	Abd. Rahman/ H. Albert	Bendahara
8.	Muhammad Nashir	Seksi Umum
9.	Sunarso	Seksi Pendidikan
10.	H. Aini	Seksi Keamanan
11.	Sukaryo	Seksi Humas
12.	Febrianto	Seksi Pembinaan santri
13.	Ahmad Shaleh	Seksi Usahadan Kebersihan 1
14.	Salim/ P.Lut	Seksi Usaha dan Kebersihan 2

Sumber data : Kantor Pesantren “ Al – Humaidi Nurul Ihsan “ Gambiran - Kalisat
- Jember

TABEL : 2
PERKEMBANGAN JUMLAH SANTRI
PESANTREN“ AL HUMAIDI NURUL IHSAN “ GAMBIRAN – KALISAT
– JEMBER TAHUN 2011 - 2017

No	Tahun	Jumlah	Ket
1.	2011	77	Diambil dari data pengurus sampai bulan Februari 2017
2.	2012	99	
3.	2013	119	
4.	2014	127	
5.	2015	143	
6.	2016	152	
7.	2017	177	

Sumber data : Kantor Pesantren “ Al – Humaidi Nurul Ihsan “ Gambiran - Kalisat
- Jember

IAIN JEMBER

TABEL : 3
RINCIAN JUMLAH SANTRI
PESANTREN“ AL HUMAIDI NURUL IHSAN “ GAMBIRAN – KALISAT
– JEMBER TAHUN 2011 - 2017

No	Tahun	Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	2011	37	40	77
2.	2012	47	52	99
3.	2013	50	69	119
4.	2014	45	82	127
5.	2015	54	89	143
6.	2016	72	80	152
7.	2017	79	98	177

Sumber data : Kantor Pesantren “ Al – Humaidi Nurul Ihsan “ Gambiran - Kalisat
- Jember

IAIN JEMBER

TABEL : 4
MATERI KEGIATAN KITAB KUNING
DI PESANTREN“ AL HUMAIDI NURUL IHSAN “ GAMBIRAN –
KALISAT – JEMBER TAHUN 2017

No	Jam Kegiatan	Nama Kitab Kuning
1.	Setelah shubuh 05.30 s/d 07.00	1. Al – Ajurumiyah 2. Al – Izzi 3. Kawakib Dzurriyah
2.	Jam 09.00 s/d 10.00	1. Tafsir Jalalain
3.	Setelah Dhuhur 12-15 s/d 13-45	1. Fathul Qarib 2. Fathul MU'in 3. Syarah Sullamut-taufik (Muroqotu Su'udistasdiq) 4. Syarah safinatun najah(Kasyifatussaja)
4.	Setelah Ashar 15-15 s/d 16-15	1. Khoridatul Bahiyyah 2. Al – Asymawi 3. Riyadus Shalihin
5.	Setelah Maghrib 18.00 s/d 18.30	1. Safinatun Najah 2. Sullamut Taufik
6.	Setelah Isya' 19.30 s/d 20.00	1. Taklimul Muta'allim 2. Bidayatul Hidayah

Sumber data : Kantor Pesantren “ Al – Humaidi Nurul Ihsan “ Gambiran - Kalisat
- Jember

TABEL : 5
JADWAL KEGIATAN PESANTREN
“ AL HUMAIDI NURUL IHSAN “ GAMBIRAN – KALISAT – JEMBER
TAHUN 2017

No	Waktu	Kegiatan
1.	02.00 s/d .02.30	Santri di bangunkan siap – siap shalat tahajjud dan sholat hajat
2.	02.30 s/d 03.30	Shalat tahajjud – hajat
3.	04.00 s/d 04.30	Shalat shubuh berjamaah
4.	05.00 s/d 05.30	Belajar al – qur’an
5.	05.30 s/d 07.00	Kitab kuning
6.	07.00 s/d 07.30	Shalat Dhuha
7.	07.30 s/d 09.00	Masak – makan
8.	09.00 s/d 10.00	Kitab kuning
9.	10.00 s/d 11.30	Mandi / istirahat
10.	11.50 s/d 12.15	Shalat dhuhur
11.	12.15 s/d 13.45	Kitab kuning
12.	13.45 s/d 15.00	Sekolah Madrasah
13.	15.00 s/d 15.15	Shalat Ashar
14.	15.15 s/d 16.15	Kitab Kuning
15.	16.15 s/d 17.30	Mandi / makan / istirahat
16.	17.30 s/d 18.00	Shalat maghrib
17.	18.00 s/d 18.30	Kitab kuning
18.	18.30 s/d 19.15	Belajar al-qur’an
19.	19.15 s/d 19.30	Shalat isya’
20.	19.30 s/d 20.00	Kitab kuning

Sumber data : Kantor Pesantren “ Al – Humaidi Nurul Ihsan “ Gambiran - Kalisat
- Jember

TABEL : 6
SARANA DAN PRASARANA
PESANTREN“ AL HUMAIDI NURUL IHSAN “ GAMBIRAN – KALISAT
– JEMBER TAHUN 2017

No	Jenis Fasilitas	Kondisi		Total
		Baik	Rusak	
1.	Kantor Pesantren	1	-	1
2.	Asrama Santri	32	5	37
3.	Musholla	1	-	1
4.	Kantor Madrasah	1	-	1
5.	Madrasah	6	1	7
6.	Aula	1	-	1
7.	Kamar mandi/toilet	7	-	7
8.	Lapangan	1	-	1
9.	Rumah Kiyai	3	-	3
10.	Ruang Tamu	2	-	2
11.	Kantin	1	-	1

Sumber data : Kantor Pesantren “ Al – Humaidi Nurul Ihsan “ Gambiran - Kalisat
- Jember

TAHUN 2017

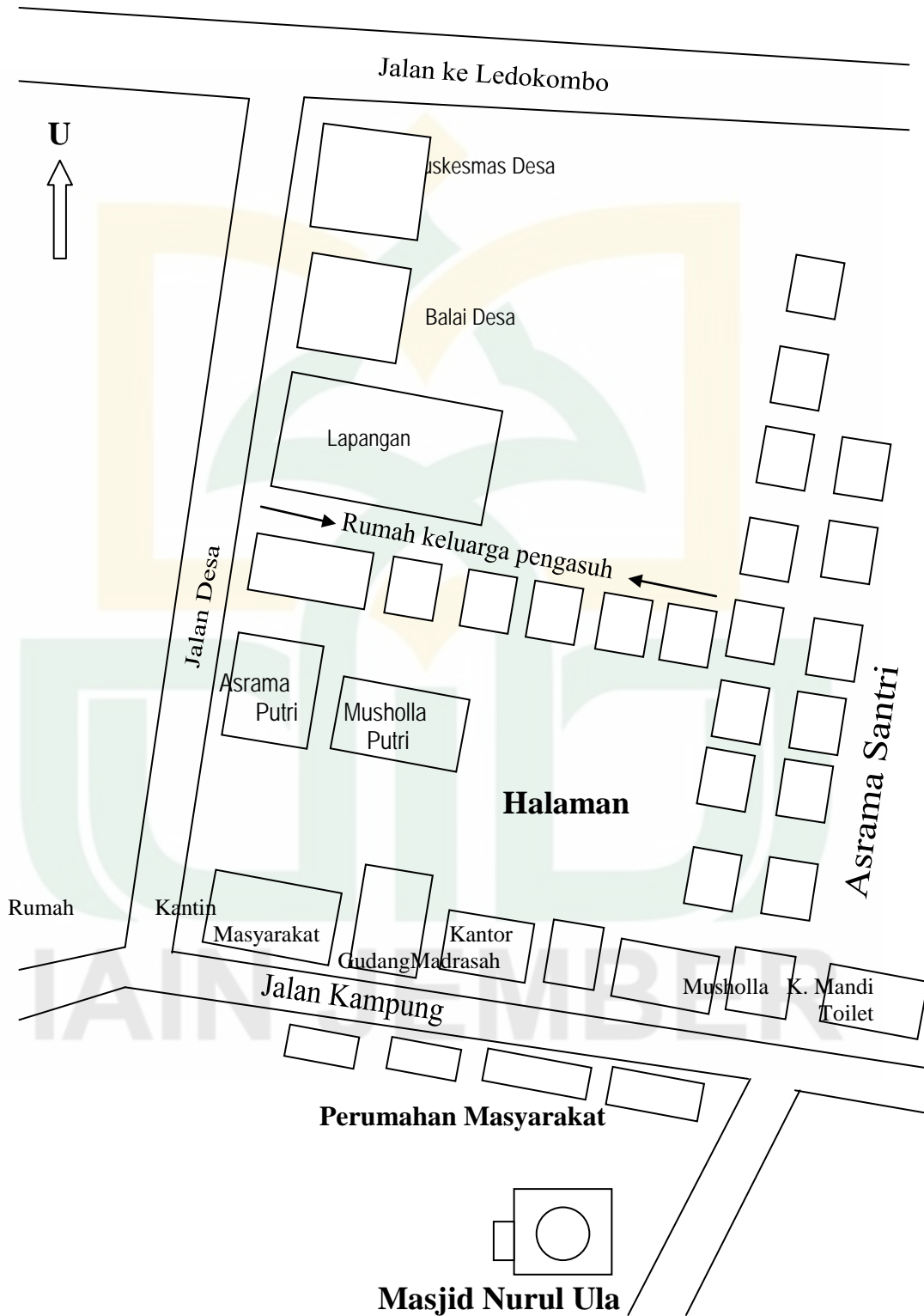
No	Waktu	Kegiatan
1.	02.00 s/d .02.30	Santri di bangunkan siap – siap shalat tahajjud dan sholat hajat
2.	02.30 s/d 03.30	Shalat tahajjud – hajat
3.	04.00 s/d 04.30	Shalat shubuh berjamaah
4.	05.00 s/d 05.30	Belajar al – qur’an
5.	05.30 s/d 07.00	Kitab kuning
6.	07.00 s/d 07.30	Shalat Dhuha
7.	07.30 s/d 09.00	Masak – makan
8.	09.00 s/d 10.00	Kitab kuning
9.	10.00 s/d 11.30	Mandi / istirahat
10.	11.50 s/d 12.15	Shalat dhuhur
11.	12.15 s/d 13.45	Kitab kuning
12.	13.45 s/d 15.00	Sekolah Madrasah
13.	15.00 s/d 15.15	Shalat Ashar
14.	15.15 s/d 16.15	Kitab Kuning
15.	16.15 s/d 17.30	Mandi / makan / istirahat
16.	17.30 s/d 18.00	Shalat maghrib
17.	18.00 s/d 18.30	Kitab kuning
18.	18.30 s/d 19.15	Belajar al-qur’an
19.	19.15 s/d 19.30	Shalat isya’
20.	19.30 s/d 20.00	Kitab kuning

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren “ Al – Humaidi Nurul Ihsan “ Gambiran Kalisat

JURNAL PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu 11 Februari 2017	- Menemui pengasuh PP Al Humaidi Nurul Ihsan K.H Abror - Observasi Lokasi	1..... 2..... 3.....
2.	Minggu 12 Februari 2017	- Menghadap dan wawancara dengan pengasuh - Menemui ketua lembaga - Ke kantor pondok pesantren	1..... 2..... 3.....
3.	Senin 13 Februari 2017	- Ke kantor PP menemui ketua lembaga - Mengambil data di Bagian Administrasi - Observasi	1..... 2..... 3.....
4.	Rabu 15 Februari 2017	- Interview dan dokumentasi dengan pengasuh - Interview dengan ketua - Interview dengan sekretaris - Interview sesepuh keluarga	1..... 2..... 3..... 4.....
5.	Jum'at 17 Februari 2017	- Interview dengan seksi pendidikan - Interview dengan ustadzah - Interview pembinaan santri - Interview seksi humas	1..... 2..... 3..... 4.....
6.	Senin 20 Februari 2017	- Interview dengan ketua - Interview dengan seksi kebersihan	1..... 2.....
7.	Rabu 22 Februari 2017	- Interview dengan seksi humas - Interview dengan seksi umum - Interview dengan santri	1..... 2..... 3.....

Tabel 7
DENAH LOKASI PONDOK PESANTREN AL HUMAIDI
NURUL IHSAN “ GAMBIRAN – KALISAT



Sumber data : Kantor Pesantren “ Al – Humaidi Nurul Ihsan “ Gambiran - Kalisat
 - Jember



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.101/In.20/PP.009/ 3.a/ 02/FTIK/2017 Jember, 9 Februari 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Humaidi Gambiran –Kalisat
- Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Anis
NIM : 084 12 4 017
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/ Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh
2. Pengurus
3. Ustadz/ Ustadzah
4. Santri
5. Alumni

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**Kontribusi Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Dalam
Mengantisipasi Perilaku Molimo Masyarakat Gambiran**

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan Desa Gambiran
Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember 2017)

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

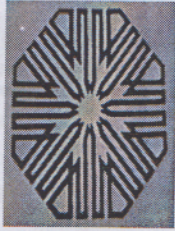
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



0612 200604 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
AL HUMAIDI NURUL IHSAN

Jln. Langsepan 017 Dusun Rowo I Gambiran – Kalisat – Jember
Kode Pos 68193
Telp: 08510 7812345

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 027 / S. Ket / PP. AHNI / 03 / 2017

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Mohammad Anis
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
NIM : 084 12 4 017
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Benar – benar telah melakukan penelitian di lembaga kami Pondok Pesantren AL HUMAIDI NURUL IHSAN Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan judul “ KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL HUMAIDI NURUL IHSAN DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU MOLIMO MASYARAKAT GAMBIRAN – KALISAT – JEMBER TAHUN 2017 ” mulai tanggal 07 Februari sampai 17 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gambiran, 17 Maret 2017

Mengetahui Pengasuh

PP. Al Humaidi Nurul Ihsan



BIODATA PENULIS



Muhammad Anis, dilahirkan di kabupaten Jember tepatnya di Dusun Rowo I RT 012 RW 001 Desa Gambiran Kecamatan Kalisat kabupaten Jember dari pasangan Muhammad Bakri (H.Nashir Shobri) bin H.Abd. Hamid dengan Ny. Mursiyatun binti H. Hasan pada Tanggal 18 Mei 1980. masa kecil penulis juga pernah nyantri di Pondok Pesantren Al-Humaidi Nurul Ihsan. Penulis memulai pendidikan formalnya di TK 17 AGUSTUS Gambiran tahun 1985 - 1987, Sekolah Dasar Negeri Gambiran III tahun 1987-1993, kemudian penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Al-Wafa Tempurejo Jember pada tahun 1994-2000. Setelah itu melanjutkan study jenjang berikutnya yaitu setara SMP/MTs di Kelompok Belajar BHAKTI PERTIWI Desa Sumber Pinang kecamatan Pakusari tahun 2004-2007, kemudian melanjutkan study di Pondok Pesantren NURURRAHMAN Desa Jatian Kecamatan Pakusari dan menempuh pendidikan setara SMA/ MA di Kelompok Belajar PP. NURURRAHMAN tahun 2008-2011, dan saat ini sedang menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang Insya Allah sebentar lagi akan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Amin Yaa Rabbal Alamin,

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Anis
NIM : 084 12 4 017
Jurusan / Program Study : Tarbiyah /PAI
Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 18 Mei 1980
Alamat : Desa Gambiran Kecamatan Kalisat
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan ini bahwasannya skripsi yang berjudul “KONTRIBUSI PESANTREN AL-HUMAIIDI NURUL IHSAN DALAM MENGATASI PERILAKU MOHLIMO MASYARAKAT (STUDY KASUS DI PESANTREN AL-HUMAIIDI NURUL IHSAN DESA GAMBIRAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017)” adalah benar – benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan kutipan yang saya sebutkan sumbernya, Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka akan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 17 Maret 2017

Yang Membuat

Muhammad Anis

Nim : 084 12 4 017